GAYA BELAJAR SISWA KELAS X DI SMAN 1 2X11 ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

OLEH

WIWIT YULI WARDANI

NIM : 2611.087

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2016/1437

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Wiwit Yuli Wardani
Nim	: 2611.087
Tempat/Tanggal Lahir	: Sicincin/ 23 Juli 1993
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Bimbingan Konseling
Judul Skripsi	: Gaya Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul di atas adalah benar-benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan penulis dicabut sampai batas waktu yang ditetapkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Bukittinggi, Februari 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

Wiwit Yuli Wardani

2611.087

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "**Gaya Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman**" yang disusun oleh **Wiwit Yuli Wardani, NIM. 2611.087** telah di uji dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, hari Kamis tanggal 18 Februari 2016 dan dinyatakan telah dapat Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling.

Bukittinggi, 18 Februari 2016

Tim Penguji

Ketua

Dr. Wedra Aprison, M.Ag
NIP.19720524 200003 1 001

Sekretaris

Fadhilla Yusri, M. Pd, Kons
NIP. 19851029201101 2 013

Anggota

Charles, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19770411 200312 1 002

Fadhilla Yusri, M. Pd, Kons
NIP. 19851029201101 2 013

Dr. Wedra Aprison, M.Ag
NIP.19720524 200003 1 001

Linda Yarni, S.Ag, M.Si
NIP. 19780102 200604 2 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. Nurol Kurbanudin, Lc, M.Ag
NIP. 19730510200012 1002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini atas nama **WIWIT YULI WARDANI, NIM 2611.087** dengan judul **"GAYA BELAJAR SISWA KELAS X DI SMAN 1 2X11 ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN"**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah diperiksa dan memenuhi persyaratan, dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan Konseling.

Demikianlah persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Februari 2016

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr.Wedra Aprison, M.Ag	**Linda Yarni, S.Ag, M.Si**
NIP.19720524 200003 1 001	**NIP. 19780102 200604 2 002**

Persembahan

بسم الله الرحمن الرحيم

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(Q.S Al- Insyirah: 5-8)

THANKS TO ALLAH .....

Rabb,,,, Kaulah pelita di tengah kegelapan. Kaulah cahaya benderang yang slalu menerangi hati dan hidupku. Kau pemilik jiwa dan raga ini. Kau pemilik segala yang kumiliki. Hanya pada-Mu kubersandar. Hanya pada-Mu kumemohon dan meminta pertolongan. Hanya pada-Mu kupasrahkan hidup dan matiku.

Karena aku,,,,,, aku hanyalah sosok manusia biasa yang tak ada apa-apanya tanpa petunjuk dan hidayah dari-Mu. Aku hanya makhluk kecil & lemah yang tak kan pernah sempurna. Yang tak kan pernah mencapai apa yang kucita-citakan kalau Kau tidak berkehendak. Nikmat itu,,,, hidayah itu,,,, kasih sayang itu,,,, pertolongan itu,,,, segalanya,,,, Kau berikan padaku tanpa perhitungan. ***"Kau tak memberi apa yang kuminta, tapi Kau slalu memberi apa yang kubutuhkan".*** *Namun seringkali ku lupa, seringkali ku lalai & seringkali ku sombong dengan apa yang telah Kau berikan. Terlalu banyak khilaf & dosa yang kuperbuat Ya Allah....*

Hidup ini adalah perjuangan….
Pengorbanan, kesabaran dan keihklasan
merupakan kunci sukses hidupnya orang beriman
Dengan Bismillah kuayunkan langkah
Dengan Bismillah kutatap dan kujalani hari-hari penuh rintangan
Demi satu cita2… ***Menggapai cinta-Mu Ya Robbi***
Dalam untaian do'a beruraikan air mata
Dalam sujud syukur penuh pengharapan
Dalam kekecewaan yang mendalam
Kujalani hari-hari
Demi meraih sebuah mimpi agar menjadi nyata, karena,,,,,,,,
Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia
Namun apa yang kudapatkan hari ini
belumlah seberapa dibandingkan dengan perjuangan

yang telah diberikan oleh orang-orang yang kusayang dan menyayangiku setulus hati…..

"Keridhoan Allah tergantung pada keridhoan orang tua, dan kemurkaan Allah tergantung pada kemurkaan orang tua." (H.R Tirmidzi)

Sebagai ungkapan terimakasih yang tak terhingga, ku persembahkan karya kecil ini untuk Ayahku (Syamsuar) dan Ibuku (Yulianis) yang tak pernah kenal lelah dan putus asa membesarkan dan mendidikku. Moga apa yang kuraih hari ini dapat menjadi embun penyejuk dihati Ayah dan Ibu Amin....

Ayah & Ibu

Tak akan pernah terbalas segala jasamu. Tak akan pernah tergantikan segala jerih payahmu. Tak akan pernah terlupakan segala pengorbananmu. Karena setiap tetes keringat yang bercucuran dari keningmu bagaikan butiran mutiara yang menyinari langkahku. Setiap tetesan airmata dan do'a tulus dalam sujudmu memberikan kekuatan yang tak terhingga di saat ku rapuh dan jenuh. Kasih sayangmu, nasehatmu & dukunganmu membuatku mampu u' berdiri ***TEGAR*** *menjalani hidup dan meraih cita2.. Terimakasih Ayahku…. IBuku….. (****I Love U So Much)***

U' adik2ku (David & Rifky), *makasih juga u' perhatian & supportnya. Do'akan ka2k ya dek,,, dan lanjutkanlah perjuangan kalian meraih mimpi dan mengejar cita2. Jangan pernah menyerah dek ! ! !*
U' sepupuku (A'zima, Abil & Akbar), *makasih karena dah mengurangi kegalauan dan kegundahan kakak dengan tingkah lucu kalian.. Moga kalian menjadi anak yang shaleh & sholeha dan slalu berbakti pada orangtua. Dan terimakasih* ***u' seseorang*** *yang ada dihati yang telah memberi semangat dan supportnya serta tak pernah bosan mendengarkan keluhanku.*
Terimakasih u' semuanya... ***I Love U All****. Moga suatu saat nanti aku mampu mewujudkan harapan keluarga semuanya. Amiiin.....*

Kepada Bapak Dr. Wedra Aprison, M.Ag dan Ibu Lida Yarni, S.Ag, M.Si terimakasih atas ketulusan, kerelaan hati membimbing dan memotivasi ku dalam menyelesaikan persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu.

Buat sahabat2ku,,,,,,,, khususnya ***Rahmiati*** *makasih ya,,,, karena dah memberikan nuansa tersendiri dalam hidupku. Makasih u' kebersamaanya, makasih u' bantuan dan semangatnya selama ini..... Ternyata* ***kekecewaan mengajarkan kita arti kehidupan. Teruskanlah perjuangan meski penuh dengan rintangan****. Moga tercapai apa yang dicita2kan. Amiiin....*

Wiwit Yuli Wardani

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Gaya Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman** ditulis oleh **Wiwit Yuli Wardani** Nim **2611.087** Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi tahun 2015/2016.

Gaya belajar penting diketahui oleh siswa dan guru karena gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu, gaya belajar mempengaruhi peserta didik dalam menyerap dan mengolah informasi yang akan berpengaruh pada pencapaian prestasi peserta didik. Bagi guru perlu mengetahui gaya belajar siswa karena kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar akan mempertinggi efektifitas belajar. Salah satu peran guru pembimbing dalam mengembangkan bidang akademik siswa adalah mengungkap gaya belajar siswa. Dalam kenyataan yang penulis temukan dilapangan guru pembimbing belum mengungkap gaya belajar siswa kelas X, sehingga siswa tidak mengetahui gaya belajar yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa kelas X di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 271 orang dan sampelnya sebanyak 54 orang dengan menggunakan teknik proporsional random sampling. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Kemudian data yang didapatkan diolah dengan menggunakan rumus frekuensi.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan melalui angket dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual sebagian besar dimiliki oleh siswa kelas X SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dengan persentase 65%. Sedangkan gaya belajar audio dan kinestetik sedikit sekali dimiliki oleh siswa kelas X SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dengan persentase gaya belajar kinestetik 20% dan gaya belajar audio 15%.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skipsi dengan judul "Gaya Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman". Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah agar dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meletakkan pondasi ilmu pengetahuan bagi umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Syamsuar** dan Ibunda **Yulianis** tercinta, yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan pengorbanan lainnya baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, beserta para Wakil Rektor, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Wakil Dekan Fakultas, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta.
2. Bapak Dr. Wedra Aprison, M.Ag dan Ibu Linda Yarni, S.Ag, M.Si sebagai pembimbing skripsi penulis, yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.

3. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan dan karyawati IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
4. Bapak/ Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman, majelis guru, guru pembimbing/konselor, karyawan, serta siswa/siswi kelas X yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada ALLAH SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, Januari 2016

Penulis,

Wiwit Yuli Wardani
Nim. 2611.087

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL & GRAFIK vi

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Batasan Masalah 9

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

F. Penjelasan Judul 11

G. Sistematika Penulisan 12

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Gaya Belajar 13

B. Macam-Macam Gaya Belajar 18

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar 28

D. Cara Mengenal atau Mengetahui Gaya Belajar Siswa..... 34

E. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 38

B. Lokasi Penelitian 38

C. Populai dan Sampel 39

D. Teknik Pengumpulan Data. 41

E. Pengujian Validitas 42

F. Teknik Pengolahan Data 43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitan 45

B. Pembahasan 65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 73

B. Saran 73

DAFTAR TABEL & GRAFIK

Tabel I. Poulasi Penelitian 39

Tabel II. Sampel Penelitian..... 41

Tabel III. Tabel Distribusi Frekuensi Gaya belajar siswa kelas X 46

Grafik I. Gaya belajar siswa kelas X (keseluruhan) 47

Tabel IV. Tabel Distribusi Frekuensi Gaya belajar siswa kelas X.1 48

Grafik II. Gaya belajar siswa kelas X.1 49

Tabel V. Tabel Distribusi Frekuensi Gaya belajar siswa kelas X.2 50

Grafik III. Gaya belajar siswa kelas X.2..... 51

Tabel VI. Tabel Distribusi Frekuensi Gaya belajar siswa kelas X.3 52

Grafik IV. Gaya belajar siswa kelas X.3 53

Tabel VII. Tabel Distribusi Frekuensi Gaya belajar siswa kelas X.4... 54

Grafik V. Gaya belajar siswa kelas X.4..... 55

Tabel VIII. Tabel Distribusi Frekuensi Gaya belajar siswa kelas X.5 . 56

Grafik VI. Gaya belajar siswa kelas X.5 57

Tabel IX. Tabel Distribusi Frekuensi Gaya belajar siswa kelas X.6 58

Grafik VII. Gaya belajar siswa kelas X.6 59

Tabel X. Tabel Distribusi Frekuensi Gaya belajar siswa kelas X.7 60

Grafik VIII. Gaya belajar siswa kelas X.7..... 61

Tabel XI. Tabel Distribusi Frekuensi Gaya belajar siswa kelas X.8.... 62

Grafik IX. Gaya belajar siswa kelas X.8 63

Tabel XII. Tabel Distribusi Frekuensi Gaya belajar siswa kelas X.9 .. 64

Grafik X. Gaya belajar siswa kelas X.9..... 65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian
2. Surat rekomendasi dari kantor Dinas Pendidikan Padang Pariaman
3. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman
4. SK Pembimbing
5. Kisi-kisi angket
6. Angket penelitian
7. Lembaran validasi
8. Tabulasi atau hasil olahan angket

BAB 1

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka membangun manusia Indonesia yang seutuhnya pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik untuk pembinaan sumber daya manusia.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.*[1]Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan serta prioritas secara intensif oleh pemerintah dan pengelola pendidikan pada khususnya. Dalam perkembanganya, istilah pendidikan atau pedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Pendidikan didapat dengan cara belajar dan menuntut ilmu agar memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui proses belajar, manusia dapat memahami dan menyakini keberadaan pengaturNya. Proses belajar dalam

[1] Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), Cet ke-4, h.115

penggalian ilmu merupakan suatu kewajiban bahkan suatu kebutuhan manusia yang dijadikan dasar dalam berperilaku dan beraplikasi terhadap suatu ilmu. Sang pencipta memberikan sarana berupa penglihatan, pendengaran dan qalbu yang dapat dimanfaatkan manusia untuk belajar sepanjang hidup. Hal ini sesuai dengan sabda Allah SWT dalam surat Al-Israa' ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُوْلَٰٓئِكَ كَانَ

عَنْهُ مَسْـُٔولاً ﴿٣٦﴾

Artinya:

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya".

Lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya. Pepatah tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah di sekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat

lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.[2]

Akhir-akhir ini timbul pikiran baru yakni, bahwa mengajar itu harus memperhatikan gaya belajar atau "*learning style*" siswa, yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Para peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori-kategori tertentu. Tiap siswa belajar menurut cara sendiri yang disebut dengan gaya belajar dan guru juga mempunyai gaya mengajar masing-masing. Gaya belajar tersebut dapat diungkap melalui instrumen tertentu. Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar dapat mempertinggi efektifitas belajar.[3]

Seperti yang dijelaskan oleh *Bobbi DePorter dan Mike Hernacki* dalam bukunya *Quantum Learning:* "gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu, gaya belajar mempengaruhi peserta didik dalam menyerap dan mengolah informasi yang akan berpengaruh pada pencapaian prestasi peserta didik".[4] Untuk itu siswa sangatlah penting mengetahui gaya belajar yang dimilikinya dan gaya belajar tersebut sebaiknya diungkap dari ketika siswa memasuki pendidikan formal.

---

[2] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.180

[3] Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengaja,*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 93

[4] Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan,* (Bandung: Kaifa, 2013), hal. 110

Setiap siswa itu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan siswa perlu mengetahui gaya belajar yang dimilikinya. Dengan mengetahui gaya belajar, maka siswa tersebut dapat menerapkan cara belajar atau strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Disamping itu dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru mata pelajaran juga bisa menerapkan metode yang tepat dalam mengajar. Oleh karena itu gaya belajar ini perlu diketahui oleh setiap siswa dengan memberikan instrumen atau angket gaya belajar kepada siswa.

Ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa kita cermati dan mungkin kita ikuti apabila memang kita merasa cocok dengan gaya itu, yaitu visual, audio dan kinestetik.[5] Gaya Belajar Visual (*Visual Learners*) adalah gaya belajar ini lebih cenderung menggunakan indera penglihatan untuk bisa memahami dan mengingtanya. Gaya Belajar Audio (*Auditory Learners)* adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karekteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu. Gaya Belajar Kinestetik (*Tactual Learners*) Dalam gaya belajar ini kita harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya.

Sedangkan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan dan memiliki konstribusi terhadap

[5] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran,*....h. 181-182

keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa proses pendidikan di sekolah termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak akan berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh bimbingan secara baik pula. Oleh karena itu guru pembimbing bisa membantu siswa untuk dapat mengungkap gaya belajar siswa yang sesuai dengan dirinya melalui suatu instrumen.

Peranan bimbingan dan konseling dalam pendidikan secara umum dapat dilihat yakni sesuai dengan urgensi dan kedudukannya, maka ia berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan melalui undang-undang. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial, serta membantu kelancaran para peserta didik dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.[6] Secara operasional peranan yang dimainkan oleh bimbingan dan konseling dalam pendidikan akan terwujud dalam tujuan dan fungsinya.[7]

Bimbingan dan konseling akan berjalan dengan baik apabila seorang guru pembimbing melaksanakan perannya dengan cara melayani semua siswa sesuai dengan keperluan siswa. Peran guru pembimbing terhadap siswa diantaranya adalah memiliki kewajiban dan kesetiaan utama kepada siswa yang harus diperlakukan sebagai individu yang unik dan

[6]Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 325
[7] Hallen A, *Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), cet. Ke 3 h. 52

memperhatikan sepenuhnya segenap kebutuhan siswa (kebutuhan yang menyangkut pendidikan/akademik, jabatan atau pekerjaan pribadi, sosial) mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi setiap siswa. Dalam mengembangkan akademik siswa, yang termasuk peran guru pembimbing salah satunya adalah mengungkap gaya belajar siswa.[8]

Menjadi harapan semua pihak setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pada kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor psikologis, yaitu intelegensi (kecerdasan), kemampuan, minat belajar, motivasi belajar, bakat dan sikap. Faktor kemampuan adalah kualitas-kualitas yang dimiliki oleh seseorang, salah satunya adalah gaya belajar.[9]

Berkaitan dengan masalah proses belajar mengajar di sekolah, siswa maupun guru yang akan melakukan dinamisasi, dalam arti proses belajar mengajar tersebut merupakan sarana untuk mengembangkan diri dan ilmu pengetahuan, sikap maupun akhlaq. Hanya saja proses belajar tersebut tidak selamanya berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan atau rintangan. Hambatan atau rintangan akan senantiasa muncul setiap waktu baik itu kesulitan mengajar guru, kesulitan belajar siswa dan sebagainya.

---

[8] Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) h.242

[9] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.158

Dari hasil wawancara awal yang penulis lakukan dengan salah satu siswa kelas X, siswa tersebut menyatakan bahwa hasil belajarnya pada ulanagan harian beberapa mata pelajaran tidak memuaskan atau rendah karena salah satu penyebabnya tidak mengetahui gaya belajar yang dimilikinya. Siswa ini juga menyatakan bahwa guru pembimbing belum mengungkap gaya belajar. Padahal siswa tersebut ingin mengetahui gaya belajar yang dimilikinya agar bisa menerapakan cara belajar yang baik untuk dirinya.[10] Disamping itu penulis juga mewawancarai guru Bahasa Indonesia, bahwasanya guru tersebut tidak mengetahui gaya belajar siswanya masing-masing.[11] Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing bahwa benar guru pembimbing belum mengungkap gaya belajar siswa untuk kelas X.[12]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang orang siswa kelas X, bahwa siswa tersebut tidak mengetahui gaya belajar yang dimilikinya dan bahkan ada diantara siswa tersebut tidak tahu apa yang dimaksud dengan gaya belajar itu sendiri. Sedangkan disisi lain beberapa siswa kelas X yang lainnya menyatakan bahwa mereka merasa bosan dengan guru yang menyamaratakan metode pelajaran disetiap kali masuk kelas atau saat proses belajar. Mereka merasa ngantuk dan capek karena guru mata pelajaran sering memberikan metode pembelajaran

[10] Wawancara dengan salah satu siswa kelas X, 8 Agustus 2015.
[11] Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, 10 Agustus 2015.
[12] Wawancara dengan guru pembimbing, 10 Agustus 2015.

dengan metode ceramah.[13] Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa memang belum diungkap untuk kelas X.

Dari fenomena di atas, hal ini merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian khusus baik bagi sekolah, siswa maupun orang tua. Apabila gaya belajar siswa tersebut tidak diungkap atau tidak diatasi secepatnya maka akan timbul kemerosotan bagi siswa, seperti prestasi menurun atau hasil belajar menurun dan siswa tidak paham dengan gaya belajar yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul **"Gaya Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa tidak mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan dirinnya.
2. Hasil belajar rendah karena tidak tahu menerapkan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki.
3. Guru pembimbing belum mengungkap gaya belajar siswa.
4. Guru mata pelajaran terpaku dengan satu metode atau satu cara dalam mengajar.

[13] Wawancara dengan 9 orang siswa kelas X, 13 Oktober 2015

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tidak mengambang maka ditetapkan batasan masalah yang akan dibahas yaitu gaya belajar siswa kelas X SMA N 1 2 X 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya belajar siswa kelas X di SMAN 1 2 X 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang masalah yang diteliti dan untuk memecahkan masalah tersebut, maka menjadi tujuan dari penulis yaitu untuk mengungkap dan mengetahui gaya belajar siswa kelas X SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

a) Bagi guru pembimbing

1) Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program proses belajar mengajar sehingga antara

guru sebagai pendidik di sekolah dan siswa sebagai pihak yang perlu dididik bisa saling melengkapi dan bekerja sama dengan baik, sehingga prestasi belajar siswa akan selalu meningkat.

2) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pelayanan Bimbingan dan Konseling sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas anak didik.

b) Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan memberikan/menambah sarana dan prasarana dalam rangka memberikan gairah dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

c) Bagi guru mata pelajaran.

Sebagai pedoman dalam memberikan metode dan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa agar bisa meningkatkan mutu dan prestasi siswa serta mutu pendidikan.

d) Bagi penulis

1) Mengungkap dan mengetahui gaya belajar siswa kelas X di SMA N 1 2 X 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
2) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang karya ilmiah.

3) Untuk memenuhi salah satu syarat akademik mencapai gelar sarjana (SI) Program Studi Bimbingan dan Konseling pada jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

e) Bagi Siswa

1) Siswa mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan dirinya masing-masing
2) Meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa.

F. Penjelasan Judul

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan terhadap judul terhadap penelitian ini, maka arti kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu:

Gaya belajar yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.[14] Gaya belajar disini ada 3 macam yaitu visual, audio dan kinestetik.

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, jenis pendidikan tertentu atau disebut juga siswa adalah pelajar pada akademi dan sebagainya.[15] Siswa yang penulis maksud disini adalah siswa kelas X SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

[14] Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*,.... h. 93
[15] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indones*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 445

Berdasarkan penjelasan judul di atas, maka maksud secara keseluruhan dari judul penelitian ini adalah bagaimana gaya belajar siswa kelas X di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarah penulisan skripsi ini, maka penulis akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, merupakan landasan teoritis berisi teori-teori yang mendukung penelitian. Meliputi teori tentang gaya belajar.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, pengujian validitas, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

Bab IV. Hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data penelitian dan pembahasan.

Bab V. Merupakan penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Gaya Belajar

Menurut Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.[1] Sementara Winkel mengemukakan bahwa, gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Cara khas ini bersifat individual yang kerapkali tidak disadari dan sekali terbentuk dan cenderung bertahan terus.[2]

Ada berbagai cara untuk mengatasi gaya belajar siswa. Secara umum adanya dua kategori utama tentang bagaimana siswa belajar. Pertama, bagaimana siswa menyerap informasi dengan mudah dan kedua, cara siswa mengatur dan mengolah informasi tersebut. Gaya belajar siswa adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.[3]

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa adalah cara belajar yang khas, bersifat konsisten, kerapkali tidak disadari yang merupakan kombinasi dari bagaimana siswa tersebut menyerap dan mengatur serta mengolah informasi. Keanekaragaman gaya belajar siswa perlu diketahui oleh guru dan siswa.

---

[1] Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 94.

[2] Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), h.147

[3] Bobbi DePorter & Mike Hernacki. Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2013), h. 110

Hal ini akan memudahkan bagi siswa untuk belajar maupun guru untuk mengajar dalam proses pembelajaran. Siswa akan dapat belajar dengan dengan baik dan hasil belajarnya baik, apabila ia mengerti gaya belajarnya. Hal tersebut memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan mudah dan tepat.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Apa pun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika kita bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang itu, mungkin akan akan lebih mudah bagi kita jika suatu ketika, misalnya kita harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.[4]

Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Setiap individu memiliki kekhasan sejak lahir dan diperkaya melalui pengalaman hidup. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai siswa. Siswa akan dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya baik, apabila ia mengerti gaya belajarnya.

[4] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 180

Di beberapa sekolah dasar dan sekolah lanjutan di Amerika, para guru menyadari bahwa setiap orang mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru. Mereka memahami bahwa beberapa siswa perlu diajarkan cara-cara yang lain dari metode mengajar standar. Jika siswa-siswa ini diajarkan dengan metode standar, kemungkinan kecil mereka dapat memahami apa yang diberikan. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru dimana pun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua siswa hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya belajar yang berbeda-beda.[5]

Jika seseorang akrab dengan gaya belajar sendiri, dia dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu dirinya sendiri belajar lebih cepat dan lebih mudah. Dengan mempelajari bagaimana memahami cara belajar orang lain, seperti atasan, rekan, guru, suami/istri, orang tua, dan anak-anaknya dapat membantu seseorang tersebut dalam memperkuat hubungan dengan orang-orang di sekitarnya.[6]

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang lain. Dengan demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu

[5]Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*,.... h. 110
[6] Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, ... h. 112

pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam suatu situasi yang telah dikondisikan.[7]

Para peneliti kemudian mengklasifikasikan adanya gaya belajar siswa sesuai kategori-kategori sebagai berikut:[8]

a. Tiap siswa belajar menurut cara sendiri yang kemudian sering disebut gaya belajar. Lain dari pada itu, pengajar juga mempunyai gaya mengajar sendiri – sendiri.
b. Kita dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrumen tertentu.
c. Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar dapat mempertinggi efektivitas belajar.

Dapat disimpulkan setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan siswa penting untuk dapat mengetahui gaya belajar yang dimilikinya. Selain itu, guru juga perlu mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa. Mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda ini dapat membantu para guru dalam dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada semua siswa sehingga hasil belajar akan lebih efektif. Dengan demikian siswa yang mempunyai keragaman gaya belajar yang variatif dan untuk diharapkan akan dapat tercipta suasana belajar yang kondusif.

[7] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar: Kjian Teoritik,* (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2013), h. 42

[8] Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*,.... h. 93

Belum ada konsensus teori atau definisi yang menyatukan satu gaya belajar. Teori-teori mengenal gaya belajar tersebut bersaing sekitar bagaimana belajar terjadi. Beberapa peneliti mendasarkan penelitian mereka pada landasan pemikiran bahwa gaya belajar berhubungan dengan berfungsinya otak. Para peneliti ini mengakui bahwa aktivitas spesifik neural berhubungan dengan belajar, yang dapat ditelusuri melalui perbedaan area otak. Peneliti-peneliti lain, mengacu pada landasan pemikiran bahwa belajar diperoleh berdasarkan teori-teori psikologis yang mapan seperti kecerdasan intelektual, ciri kepribadian, dan ciri-ciri yang telah menetap.[9]

Sriyono menggolongkan gaya belajar berdasarkan cara menerima informasi kedalam empat tipe yaitu tipe mendengarkan, tipe penglihatan, tipe merasakan dan tipe motorik.[10] Sedangkan *De Porter dan Hernacki* menggolongkan gaya belajar berdasarkan cara menerima informasi dengan mudah atau modalitas kedalam tiga tipe yaitu gaya belajar tipe visual, tipe auditorial, dan tipe kinestetik.[11] Selanjutnya sesuai dengan pembagian tipe gaya belajar, orang dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu orang bertipe visual, auditorial, dan kinestetik.

[9] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar,* .... h. 44
[10] Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 4
[11] Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning,* .... h. 112-113

B. Macam-Macam Gaya Belajar

Pada awal pengalaman belajar, salah satu diantara langkah-langkah pertama kita adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik (V-A- K). Seperti yang telah diusulkan istilah-istilah ini, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar melalui gerak dan sentuhan. Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahap tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya.[12]

a. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual (*visual learner*) menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Gaya belajar seperti ini menjelaskan bahwa kita melihat dulu buktinya kemudian bisa mempercayainya.[13]Artinya, bukti-bukti konkrit harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum ia memahaminya.

[12] Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*,.... h. 112
[13] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, ...h. 181

Ciri – ciri seseorang yang memiliki gaya belajar visual diantaranya adalah sebagai berikut:[14]

1) Rapi dan teratur
2) Berbicara dengan cepat
3) Perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik
4) Teliti terhadap detail
5) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi
6) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
7) Mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar
8) Mengingat dengan asosiasi visual
9) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
10) Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya
11) Pembaca cepat
12) Lebih suka membaca dari pada dibacakan
13) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh serta bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek
14) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telefon dan dalam rapat

[14] Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, ... h. 116

15) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
16) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak
17) Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato
18) Lebih suka seni dari pada musik
19) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata
20) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan

Jadi siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih mengandalkan mata atau indera penglihatan dalam belajar. Artinya bukti-bukti konkrit harus diperlihatkan dulu agar siswa paham. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan juga menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya. Pebelajar lebih mudah memproses informasi dalam bentuk tampilan visual seperti instruksi tertulis, catatan, gambar dan diagram.

Sriyono menyatakan bahwa, siswa yang memilki gaya belajar tipe penglihatan dapat menerima informasi dengan baik bila ia melihat langsung. Beberapa cara yang bisa digunakan untuk membantu siswa visual dalam belajar yaitu menyediakan alat peraga seperti bagan, gambar, flow chart, atau alat-alat eksperimen yang dibuat sendiri,

membantunya untuk menuliskan hal-hal yang penting dalam materi yang dipelajari dan memberi kesempatan untuk mengobservasi.[15]

Ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan untuk gaya belajar visual ini sehingga belajar tetap bisa dilakukan dengan memberikan hasil yang menggembirakan. Salah satunya adalah menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa berupa film, *slide,* gambar ilustrasi, coret-coretan, kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.[16]

Jadi dapat disimpulkan beberapa cara atau pendekatan yang dapat digunakan untuk gaya belajar visual yaitu dengan menggukan alat peraga yang menarik indera penglihatan. Alat peraga ini bisa seperti bagan, gambar, flow chart alat-alat eksperimen yang dibuat sendiri, membantunya untuk menuliskan hal-hal yang penting dalam materi yang dipelajari dan memberi kesempatan untuk mengobservasi. Selain itu juga bisa menggunakan perangkat grafis, berupa film, *slide*, gambar ilustrasi, coret-coretan, kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi

[15]Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*,....h. 4
[16] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*,....h. 181

b. Gaya Belajar Audiotorial

Gaya belajar auditorial *(auditory learners)* adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-beanr menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diperoleh. Siswa yang mempunyai gaya belajar ini dapat belajar lebih cepat dengan berdiskusi dan mendengarkan apa yang guru katakan.[17]

Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar auditorial diantaranya adalah sebagai berikut:[18]

1) Berbicara pada diri sendiri saat bekerja
2) Mudah terganggu oleh keributan
3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara
6) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
7) Berbicara dalam irama yang terpola
8) Biasanya pembicara yang fasih

[17] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran,*....h. 181
[18] Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning,*.... h. 118

9) Lebih suka musik dari pada seni
10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
11) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
12) Mempunyai masalah dengan pekerjaan – pekerjaan yang melibatkan visualisasi
13) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya
14) Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik

Dapat disimpulkan gaya belajar auditori mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari telinga atau pendengaran. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Siswa auditorial memiliki kepekaan terhadap musik dan baik dalam aktifitas lisan, mereka berbicara dengan irama yang berpola, biasanya pembicara yang fasih, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjamg lebar. Siswa dengan tipe gaya belajar ini mudah terganngu dengan keributan dan lemah aktifitas visual.

Sriyono menyatakan bahwa, siswa yang bertipe mendengarkan dapat menerima dengan baik setiap informasi dengan mendengarkan. Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk membantu siswa auditorial dalam belajar yaitu mengusahakan menghindari kebisingan

atau suara-suara yang mengganggu, memutarkan musik-musik tenang tanpa lirik, mengajak berdiskusi untuk memahami suatu pelajaran.[19]

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk tipe gaya belajar auditorial ini, yaitu diantaranya pertama adalah menggunakan *tape* perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar di depan kelas untuk kemudian didengarkan kembali. Pendekatan kedua yang bisa dilakukan adalah dengan wawancara atau terlibat dalam kelompok diskusi. Sedangkan pendekatan ketiga adalah dengan mencoba membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami. Langkah terakhir adalah dengan melakukan *review* secara verbal dengan teman atau pengajar.[20]

Dapat disimpulkan pendekatan yang dapat digunakan untuk siswa yang mempunyai tipe gaya belajar auditorial mengusahakan menghindari kebisingan atau suara-suara yang mengganggu, memutarkan musik-musik tenang tanpa lirik, mengajak berdiskusi untuk memahami suatu pelajaran. Selain itu juga bisa menngunakan *tape* perekam sebagai alat bantu.

[19] Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*,....h. 4
[20] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*,....h. 182

c. Gaya Belajar Kinestetik

Dalam gaya belajar kinestetik (*tactual learners*) ini kita harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya. Gaya belajar ini merupakan aktivitas belajar dengan cara gerak, bekerja dan menyentuh. Siswa sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat.[21]

Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik diantaranya adalah sebagai berikut:[22]

1) Berbicara dengan perlahan
2) Menanggapi perhatian fisik
3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
6) Mempunyai perkembangan awal otot – otot yang besar
7) Belajar melalui manipulasi dan praktik
8) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
9) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
10) Banyak menggunakan isyarat tubuh
11) Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama

[21] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran,*.....h. 182
[22] Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning,* ....h. 118

12) Tidak dapat mengingat geografis, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu
13) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
14) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
15) Kemungkinan tulisannya jelek
16) Ingin melakukan sesuatu
17) Menyukai permainan yang menyibukkan

Jadi gaya belajar kinestetik merupakan aktifitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Pembelajar tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar yaitu selalu bergerak, aktifitas panca indera dan menyentuh. Pembelajar ini sulit untuk duduk diam selam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Mereka merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik. Siswa dengan tipe ini suka coba-coba dan umumnya kurang rapi serta lemah dalam aktifitas verbal.

Sriyono, menyatakan bahwa, siswa yang bertipe motorik akan menerima informasi dengan baik bila ia melakukan sendiri secara langsung. Beberapa cara yang bisa digunakan untuk membantu siswa kinestetik dalam belajar yaitu menyediakan alat peraga yang nyata untuk belajar (seperti balok balok, miniatur, patung peraga), membiarkan dia menyentuh sesuatu yang berhubungan dengan

pelajarannya, memberi kesempatan untuk mempraktekkan apa yang dipelajarinya, memberi kesempatan untuk berpindah tempat.[23]

Untuk orang-orang yang memiliki gaya belajar kinestetik, pendekatan belajar yang mungkin bisa dilakukan adalah belajar berdasarkan atau melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model atau peraga, bekerja di laboratorium atau bermain sambil belajar. cara lain yang juga bisa digunakan adalah secara tetap membuat jeda ditengah waktu belajar. Tak jarang, orang yang cenderung memiliki karakter *tactual learner* juga akan lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata untuk belajar mengucapinya atau memahami kata.

Penggunaan komputer bagi orang yang memiliki karakter *tactual learner* akan sangat membantu. Karena dengan komputer ia bisa terlibat aktif dalam melakukakan *touch*, sekaligus menyerap informasi dalam bentuk gambar dan tulisan. Selain itu, agar belajar menjadi efektif dan berarti, orang dengan karakter diatas disarankan untuk menguji memori ingatan dengan cara melihat langsung fakta di lapangan.[24]

Jadi pendekatan yang dapat digunakan untuk siswa bertipe kinestetik dalam belajar yaitu menyediakan alat peraga yang nyata untuk belajar (seperti balok balok, miniatur, patung peraga), membiarkan dia menyentuh sesuatu yang berhubungan dengan

[23] Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*,....h. 4
[24] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*,....h. 182

pelajarannya, memberi kesempatan untuk mempraktekkan apa yang dipelajarinya, memberi kesempatan untuk berpindah tempat, bekerja di laboratorium atau beemain sambil belajar serta penggunaan komputer.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Gaya belajar yang digunakan merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Perlu disadari bagaimana orang yang satu dengan yang lain menyerap dan menggali informasi dan dapat menjadikan belajar serta berkomunikasi lebih mudah dengan gaya sendiri.

Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar siswa. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian siswa misalnya dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada siswa yang belajar paling baik secara bekelompok, sedang yang lain memilih adanya *figur otoriter* seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sindirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian siswa memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.[25]

[25] Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, ... h. 110

Dari penjabaran di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

a. Faktor fisik

b.Faktor emosional

c. Faktor sosiologi

d. Faktor lingkungan

Berdasarkan faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa dapat belajar paling baik dengan pencahayaan yang terang, sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada siswa yang belajar paling baik dengan berkelompok, yang lain lagi memilih untuk dibimbing, dan yang lain memilih untuk bekerja sendiri karena dirasa lebih efektif. Ada siswa yang menggunakan musik sebagai iringan belajar, ada juga yang memilih belajar di tempat sepi agar lebih berkonsentrasi. Ada siswa yang memerlukan lingkungan belajar teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya dapat dilihat.

Ketika belajar siswa perlu berkonsentrasi dengan baik. Lingkungan adalah salah satu faktor yang sangat mendukung belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a) Suara

Setiap siswa mempunyai pandangan yang berbeda-beda terhadap suara. Ada yang nyaman dengan mendengarkan musik ataupun menonton tv. Selain itu juga ada yang lebih nyaman belajar dengan keadaan yang hening. Bahkan ada yang nyaman belajar dengan berkelompok.

b) Pencahayaan

Dalam hal ini, siswa dapat mengatur sendiri cahaya yang diingatkan. Entah itu terang ataupun tidak terlalu terang.

c) Temperatur

Suhu pada tempat dimana kita belajar sangat mempengaruhi konsentrasi siswa saat belajar. Mereka cenderung memilih tempat yang sejuk, bahkan ada yang senang belajar di tempat yang ada AC-nya.

d) Tempat belajar

Ada sebagian siswa yang senang belajar di atas meja dengan buku yang tertata rapi di depannya. Ada juga yang senang dan nyaman belajar di lantai bahkan sambil tiduran.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi gaya belajar yaitu faktor yang ada dalam diri sendiri (faktor intern) dan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor ekstern), adalah sebagai berikut :[26]

1) Faktor-Faktor Intern

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan berpengaruh pada kegiatan belajar. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk bila badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan pada alat indera serta tubuh.

Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatau yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu bisa berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh yang demikian juga mempengaruhi kegiatan belajar seseorang.[27]

b) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu

[26] http://ainamulyana.blogspot.co.id/gaya-belajar-siswa.html diakses tanggal 16 September 2015 jam 15.30

[27] Sameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 55.

adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada manusia walaupun susah dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat denagan menurunnya daya tahan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan kurangnya minat belajar, kelesuan dan kebosanan untuk belajar sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Faktor kelelahan dalam diri seseorang berbeda-beda. Oleh karena itu perlu cara atau gaya belajar yang berbeda.

2) Faktor-Faktor Ekstern

a) Faktor Keluarga

Seseorang yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang akan mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin atau tata tertib sekolah, suasana belajar, standar pelajaran, keadaan gedung, letak sekolah dan lainnya. Faktor guru misalnya kepribadian guru,

kemampuan guru memfasilitasi siswa dan hubungan antara guru turut mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa. Faktor-faktor masyarakat yang mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.[28]

Dalam hal ini, sangat diperlukan untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa. Lingkungan tersebut baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dengan adanya lingkungan yang baik tersebut sehingga siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya dan memperoleh prestasi yang cemerlang.

Jadi kesimpulannya faktor yang dapat mempengaruhi gaya belajar yaitu faktor yang ada dalam diri sendiri (faktor intern) dan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor ekstern). Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

[28] Sameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,....,h. 69-71

D. Cara Mengenal atau Mengetahui Gaya Belajar Siswa

Cara untuk mengenal atau mengetahui gaya belajar siswa dapat kita lakukan antara lain melalui:[29]

a. Menggunakan obervasi secara mendeteil terhadap setiap siswa melalui penggunaan berbagai metode belajar mengajar di kelas. Untuk mengenal siswa yang mempunyai gaya belajar auditori, gunakan metode ceramah secara umum. Selanjutnya perhatikan dan catatlah siswa yang betah mendengar dengan tekun hingga akhir. Dari sini kita bisa mengklasifikasikan secara sederhana tipe-tipe siswa dengan auditori yang lebih menonjol.
b. Dengan memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan proses penyatuan bagian-bagian yang terpisah, misalnya menyatukan model rumah yang bagian-bagiannya terpisahkan. Ada tiga pilihan cara yang dilakukan dalam menyatukan model rumah tersebut, yaitu:
    a) Melakukan praktek langsung dengan mencoba menyatukan bagian-bagian rumah tersebut setelah melihat potongan-potongan yang ada.
    b) Dengan melihat gambar desain rumah secara keseluruhan , baru mulai menyatukan.

[29] http://ainamulyana.blogspot.co.id/gaya-belajar-siswa.html diakses tanggal 16 September 2015 jam 15.30

c) Membaca petunjuk tertulis langkah-langkah yang diperlukan untuk membangun rumah tersebut dari awal hingga akhir.

c. Melakukan survey atau tes gaya belajar. Tes gaya belajar ini biasanya menggunakan jasa konsultan atau psikolog tertentu atau bisa melalui angket. Karena tes maupun angket gaya belajar menggunakan metodologi yang sudah cukup teruji, biasanya juga mempunyai akurasi yang tinggi sehingga memudahkan bagi guru untuk segera mengenal gaya belajar siawa.

Untuk mempertinggi efektifitas proses belajar mengajar perlu diadakan penelitian yang mendalam tentang gaya belajar siswa. Menurut Nasution gaya belajar siswa dapat dilihat dalam tiga bidang yakni:[30]

1) Gaya kognitif siswa
2) Gaya respons siswa terhadap stimulus
3) Model belajar

Jadi dapat disimpulkan cara mengenal atau mengetahui gaya belajar siswa diantaranya yaitu menggunakan obervasi secara mendeteil terhadap setiap siswa melalui penggunaan berbagai metode belajar mengajar di kelas, memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan proses penyatuan bagian-bagian yang terpisah dan melakukan survey atau tes gaya belajar. Selain itu, gaya belajar siswa juga

[30] Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 93

bisa dilihat dari gaya kognitif siswa, gaya respons siswa terhadap stimulus dan model belajar siswa.

E. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar

Seperti yang dijelaskan oleh *Bobbi DePorter dan Mike Hernacki* dalam bukunya Quantum *Learning:* "gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu, gaya belajar mempengaruhi peserta didik dalam menyerap dan mengolah informasi yang akan berpengaruh pada pencapaian prestasi peserta didik".[31]

Jadi setiap siswa itu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Setiap siswa perlu mengetahui gaya belajar yang dimilikinya. Dengan mengetahui gaya belajar, maka siswa tersebut dapat menerapkan cara belajar atau strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Selain itu gaya belajar akan mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi dan mengilah informasi yang akan berpengaruh pada pencapaian prestasi siswa. Oleh karena itu siswa penting untuk mengetahui gaya belajarnya sendiri.

Menurut Nasution dengan mengetahui gaya belajar siswa guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya mengajar sehingga siswa semuanya dapat memperoleh cara yang efektif baginya. Khususnya jika akan dijalankan pengajaran individual, gaya belajar siswa perlu diketahui. Agar dapat

[31] Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2013), hal. 110

memperhatikan gaya belajar siswa, guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus sanggup menjalan kan berbagai peranan, misalnya sebagai ahli bahan pelajaran, sumber informasi, instruktur, pengatur pelajaran, evaluator. Ia harus sanggup menentukan metode mengajar-belajar yang paling serasi, bahan yang sebaiknya dipelajari secara individual menurut gaya belajar masing-masing serta bahan untuk seluruh kelas.[32]

Jadi dapat disimpulkan bahwa selain siswa, guru juga penting untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswanya. Dengan mengetahui gaya belajar siswa guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya mengajar sehingga siswa semuanya dapat memperoleh cara yang efektif baginya. Selain itu guru harus sanggup menentukan metode mengajar-belajar yang paling serasi, bahan yang sebaiknya dipelajari secara individual menurut gaya belajar masing-masing siswa serta bahan untuk seluruh kelas.

[32] Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*,...., h. 115

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam karya tulis ini tergolong pada penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersikap deskriptif, yaitu suatu tipe penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan atau memaparkan apa adanya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain.[1]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis laksanakan di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena penulis menemukan bahwa guru pembimbing di sekolah belum mengungkap gaya belajar untuk kelas X, sehingga penulis tertarik untuk menggungkap gaya belajar siswa kelas X SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

Letak sekolah yang strategis dan mudah dijangkau dari segala arah menjadi salah satu alasan penulis memilih sekolah ini menjadi lokasi penelitian.

---

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 3

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.[2] Adapun yang menjadi polulasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

Tabel I

Populasi

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	X.1	31
2	X.2	30
3	X.3	30
4	X.4	30
5	X.5	30
6	X.6	30
7	X.7	30
8	X.8	30
9	X.9	30
Jumlah		**271**

[2] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 117

Sumber: *Data Badan Administrasi dan Kesiswaan SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Tahun 2015/2016*

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi yang diteliti.[3] Dalam pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling. Proporsional Random Sampling* yaitu teknik yang digunakan jika populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan secara proporsional.[4] Jika besar populasi adalah N, dan besarnya sampel yang ditarik dari populasi tersebut adalah n, berarti proporsinya adalah n/N.[5]

Peneliti menetapkan sampel sebesar 20% dari jumlah populasi yang ada, yaitu 20% dari populasi 271 yaitu 54 sampel. Penetapan ini dilakukan sesuai dengan keterangan Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10 s/d 25%.[6] Untuk menentukan jumlah sampel perkelas, penulis menggunakan rumus sebagai berikut: *Sampel = 20/100 x Total populasi perkelas.*

---

[3]M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 12

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. Ke-8, h. 82

[5] Gulo W, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2002), h. 90

[6]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktik*,.....h. 107

Lebih jelasnya mengenai jumlah sampel pada penelitian ini, maka dimuat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel II

Sampel

Kls	**Jumlah Siswa**	**Jumlah Sampel**
X.1	31	20/100 x 31 = 6
X.2	30	20/100 x 30 = 6
X.3	30	20/100 x 30 = 6
X.4	30	20/100 x 30 = 6
X.5	30	20/100 x 30 = 6
X.6	30	20/100 x 30 = 6
X.7	30	20/100 x 30 = 6
X.8	30	20/100 x 30 = 6
X.9	30	20/100 x 30 = 6
Jumlah		**54**

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

1. Metode Angket

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-tanya dengan responden). Instrumen atau alat

pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pertanyaan yang harus dijawab atau drespon oleh responden.[7]

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian terhadap objek yang diteliti.[8] Dalam hal ini penulis memberikan angket tertutup, yang mana pertanyaan atau pernyataan-pernyataanya telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Penulis menyebarkan angket kepada sejumlah siswa kelas X.

E. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunnjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan shahih memiliki validitas yang tinggi. Begitu sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Validitas yang diperlukan untuk instrumen ini adalah validasi isi/konstruksi. Untuk menguji kevaliditasan ini dapat digunkan pendapat dari ahli *(Judgment Experts)* .[9]

Validasi adalah tingkat ketepatan tes. Suatu tes dapat dikatkan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validasi yang digunakan adalah validasi isi. Angket dan kisi-kisinya diberikan kepada

[7] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), cet ke-5, h. 219

[8] M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I,*.....h. 17

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* h.125

beberapa orang ahli untuk menvalidasi angket yang telah dibuat yaitu dosen tetap Bimbingan dan Konseling IAIN Bukittinggi Ibu Hidayani Syam,M.Pd dan Ibu Deswalantri, SS, M.Pd (dosen Bahasa Indonesia IAIN Bukuttinggi).

Berdasarkan hasil validasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa instrumen dapat digunakan dengan melakukan sedikit revisi.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan dari lapangan kemudian penulis mengolah data tersebut kepada bentuk yang bersifat kuantitatif yang diperolehmelalui angket. Data angket diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Seleksi data, yaitu menyisihkan data data yang terkait dengan masalah-masalah yang sedang diteliti.
2. Coding yaitu proses untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden.
3. Tabulasi yaitu proses penyusunan data kedalam sebuah tabel.
4. Menghitung frekuensi (f) dari masing-masing alternative jawaban untuk jawaban semua item dan menghitung persentasenya (%) dengan menggunakan rumus :

P= F/N x 100 %

Keterangan :

P= Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N= Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

5. Mengambil sebuah kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut :

   0 % : tidak ada

   1 – 25% : sedikit sekali

   26 – 50% : sebagian kecil

   51 – 75% : sebagian besar

   76 – 99% : pada umumnya

   100% : seluruhnya[10]

[10] Husaimin Usman, *Metode Penelitian Sosial*,(Jakarta: Bandung, 1996), h. 70

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mengetahui deskripsi hasil penelitian tentang gaya belajar siswa kelas X SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman, maka penulis jabarkan hasil penelitian sebagai berikut :

Data tentang gaya belajar siswa penulis dapatkan dengan membagikan angket kepada siswa kelas X SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dengan jumlah sampel 54 siswa, angket yang penulis sebarkan menggunakan angket tertutup yang terdiri dari 55 item pernyataan. Responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada no pernyataan yang telah disediakan.

Untuk mengetahui hasil penelitian tentang gaya belajar siswa kelas X SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman melalui pengolahan data dilakukan deskripsi dengan tujuan mengggambarkan proporsi jawaban responden terhadap variabel penelitian. Variabel gaya belajar terdiri dari 3 indikator yaitu visual, audio dan kinestetik. Masing-masing indikator tersebut memilki sub indikator yang seterusnya menjadi item-item pernyataan angket.

Dari data yang telah penulis sebarkan kepada siswa kelas X SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman diketahui gaya belajar

siswa SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman kelas X dapat dilihat pada tabulasi (lampiran).

Berdasarkan tabulasi tersebut maka tergambarlah gaya belajar yang dimiliki siswa kelas X SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman secara keseluruhan. Terlihatnya gaya belajar tersebut didapat dari banyaknya no item yang dipilih siswa tersebut yang sesuai dengan dirinya.

Gaya belajar siswa kelas X SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel III

Tabel Distribusi Frekuensi Gaya belajar siswa kelas X keseluruhan

Gaya Belajar	Jumlah	Persen(%)
Visual	35	65
Audio	8	15
Kinestetik	11	20

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 54 orang siswa atau secara keseluruhan siswa kelas X yang memiliki gaya belajar visual adalah 35 orang siswa dengan persentase 65%, yang memiliki gaya belajar audio adalah 8 orang siswa dengan persentase 15% serta yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah 11 orang siswa dengan persentase 20%.

Berdasarkan data di atas penulis interpretasikan bahwa gaya belajar visual sebagian besar dimiliki oleh siswa kelas X dengan persentase 65%. Sedangkan gaya belajar audio dan kinestetik sedikit sekali dimiliki oleh siswa kelas X dengan persentase gaya belajar kinestetik 20% dan gaya belajar audio 15%.

Berdasarkan persentase yang paling tinggi dari gaya belajar siswa kelas X atau secara keseluruhan SMAN 1 2X11 Enam Lingkung dapat tergambar pada grafik berikut :

Grafik I

Gaya belajar siswa kelas X SMAN 1 2X11 Enam Lingkung (keseluruhan)



Bersadarkan garafik di atas tergambar bahwa gaya belajar yang banyak pada kelas X adalah gaya belajar visual dengan persentase

65% dan paling sedikit adalah gaya belajar audio dengan persentase 15%.

Untuk lebih jelasnya gaya belajar siswa kelas X SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat berdasarkan kelas masing-masing yang tergambar sebagai berikut :

1. Kelas X.1

   Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV

Tabel Distribusi Frekuensi Gaya belajar siswa kelas X.1

Gaya Belajar	Jumlah	Persen(%)
Visual	4	67
Audio	1	16,5
Kinestetik	1	16,5

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 6 orang siswa kelas X.1 yang memiliki gaya belajar visual adalah 4 orang siswa dengan persentase 67%, yang memiliki gaya belajar audio adalah 1 orang siswa dengan persentase 16.5% serta yang memiliki gaya belajar kinestetik juga 1 orang siswa dengan persentase 6.5%.

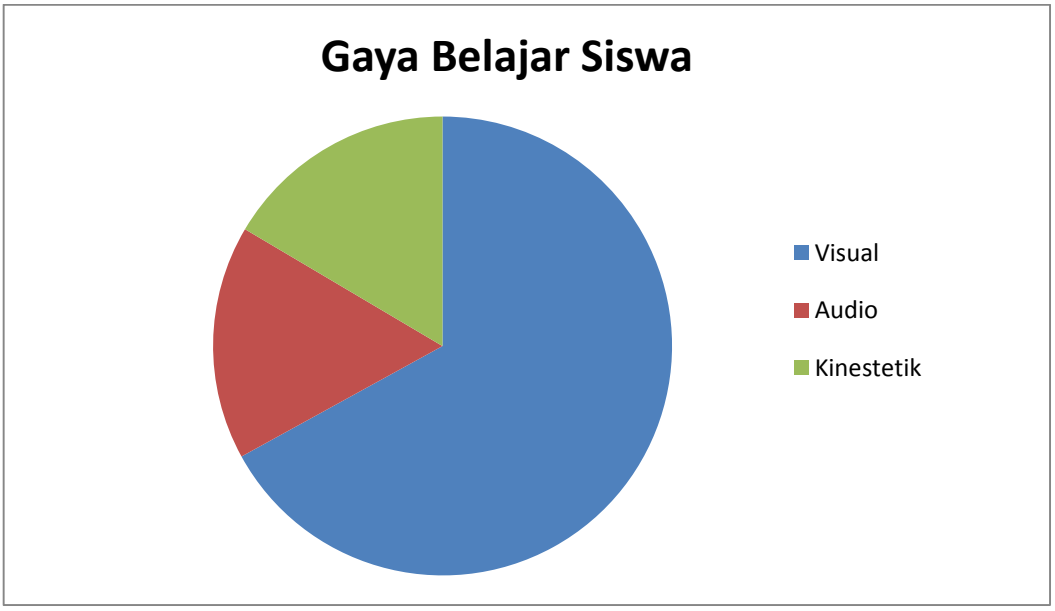
Berdasarkan data di atas penulis interpretasikan bahwa gaya belajar visual sebagian besar dimiliki oleh siswa kelas X.1 dengan persentase

67%. Sedangkan gaya belajar audio dan kinestetik sedikit sekali dimiliki oleh siswa kelas X.1 dengan persentase 16.5 %.

Berdasarkan persentase yang paling tinggi dari gaya belajar siswa kelas X.1 SMAN 1 2X11 Enam Lingkung dapat tergambar pada grafik berikut :

Grafik II

Gaya belajar siswa kelas X.1 SMAN 1 2X11 Enam Lingkung



Bersadarkan garafik di atas tergambar bahwa gaya belajar yang banyak pada kelas X.1 adalah visual dengan persentase 67% dan paling sedikit adalah gaya belajar audio dan kinestetik dengan persentase 16.5%.

2. Kelas X.2

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V

Tabel Distribusi Frekuensi Gaya belajar siswa kelas X.2

Gaya Belajar	Jumlah	Persen(%)
Visual	4	67
Audio	0	0
Kinestetik	2	33

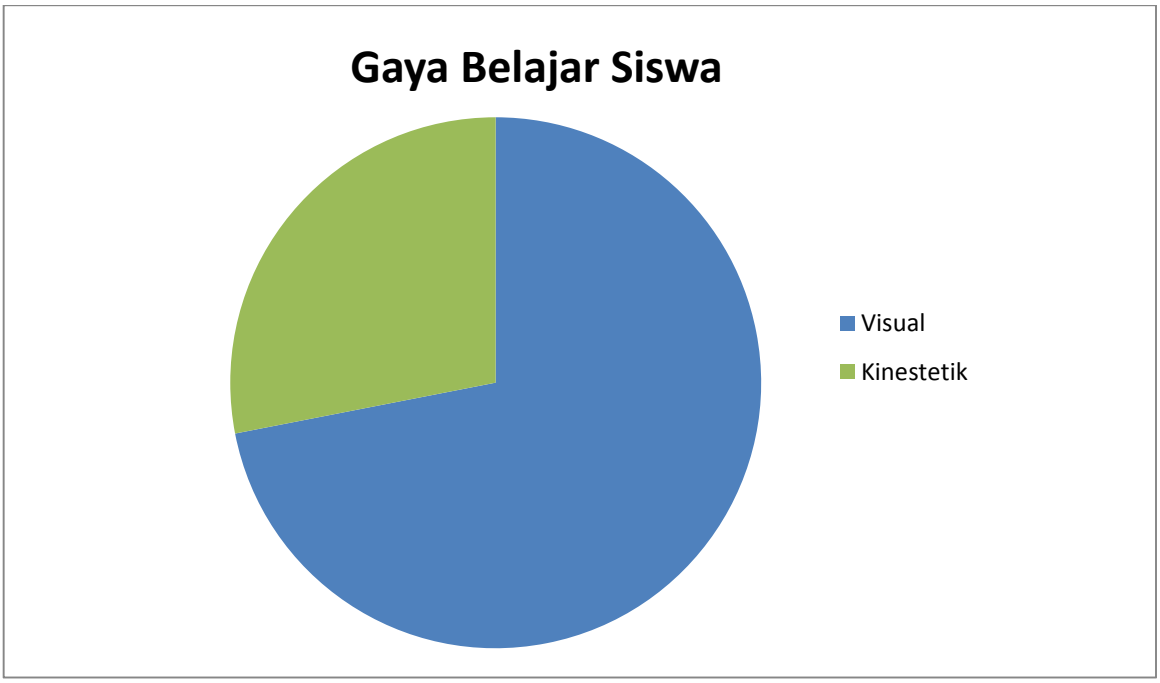
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 6 orang siswa kelas X.2 yang memiliki gaya belajar visual adalah 4 orang siswa dengan persentase 67% dan yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah 2 orang siswa dengan persentase 33%. Sedangkan yang untuk gaya belajar audio tidak ada.

Berdasarkan data di atas penulis interpretasikan bahwa gaya belajar visual sebagian besar dimiliki oleh siswa kelas X.2 dengan persentase 67%. Sedangkan gaya belajar kinestetik sebagian kecil dimiliki oleh siswa kelas X.2 dengan persentase 33%.

Berdasarkan persentase yang paling tinggi dari gaya belajar siswa kelas X.2 SMAN 1 2X11 Enam Lingkung dapat tergambar pada grafik berikut :

Grafik III

Gaya belajar siswa kelas X.2 SMAN 1 2X11 Enam Lingkung



Bersadarkan garafik di atas tergambar bahwa gaya belajar yang banyak pada kelas X.2 adalah visual dengan persentase 67% dan paling sedikit adalah gaya belajar audio dengan persentase 0.

3. Kelas X.3

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel VI

Tabel Distribusi Frekuensi Gaya belajar siswa kelas X.3

Gaya Belajar	Jumlah	Persen(%)
Visual	5	83
Audio	0	0
Kinestetik	1	17

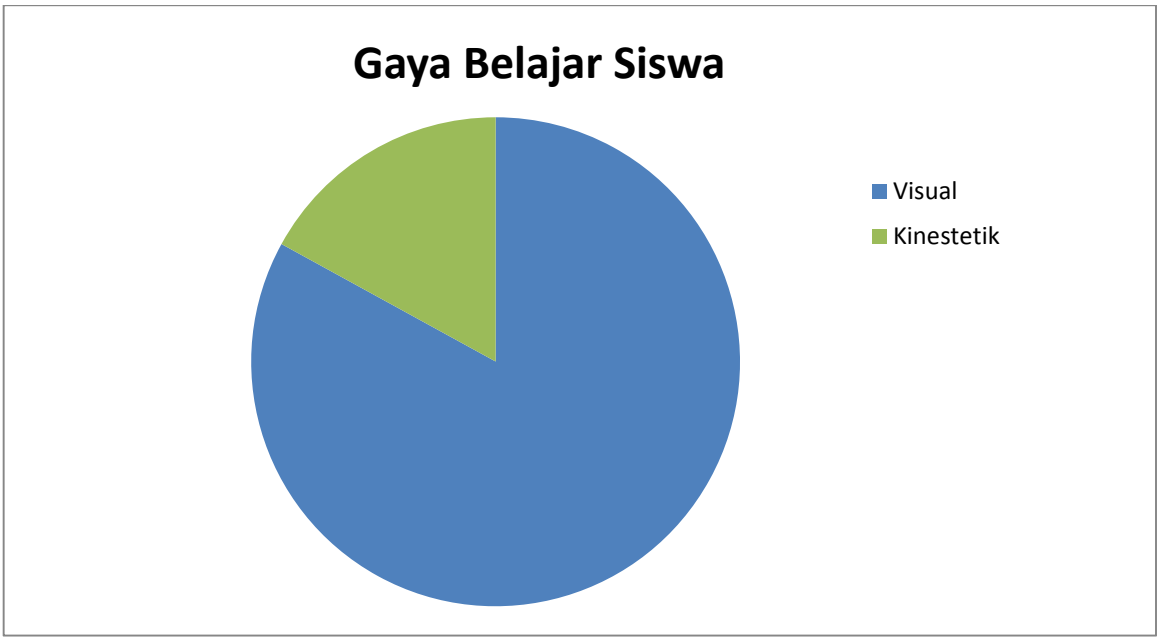
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 6 orang siswa kelas X.3 yang memiliki gaya belajar visual adalah 5 orang siswa dengan persentase 83% dan yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah 1 orang siswa dengan persentase 17%. Sedangkan yang untuk gaya belajar audio tidak ada.

Berdasarkan data di atas penulis interpretasikan bahwa gaya belajar visual pada umumnya dimiliki oleh siswa kelas X.3 dengan persentase 83%. Sedangkan gaya belajar kinestetik sedikit sekali dimiliki oleh siswa kelas X.3 dengan persentase 17%.

Berdasarkan persentase yang paling tinggi dari gaya belajar siswa kelas X.3 SMAN 1 2X11 Enam Lingkung dapat tergambar pada grafik berikut :

Grafik IV

Gaya belajar siswa kelas X.3 SMAN 1 2X11 Enam Lingkung



Bersadarkan garafik di atas tergambar bahwa gaya belajar yang paling banyak pada kelas X.3 adalah gaya belajar visual dengan persentase 83% dan paling sedikit adalah gaya belajar audio dengan persentase 0.

4. Kelas X.4

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel VII

Tabel Distribusi Frekuensi Gaya belajar siswa kelas X.4

Gaya Belajar	Jumlah	Persen(%)
Visual	2	33
Audio	1	17
Kinestetik	3	50

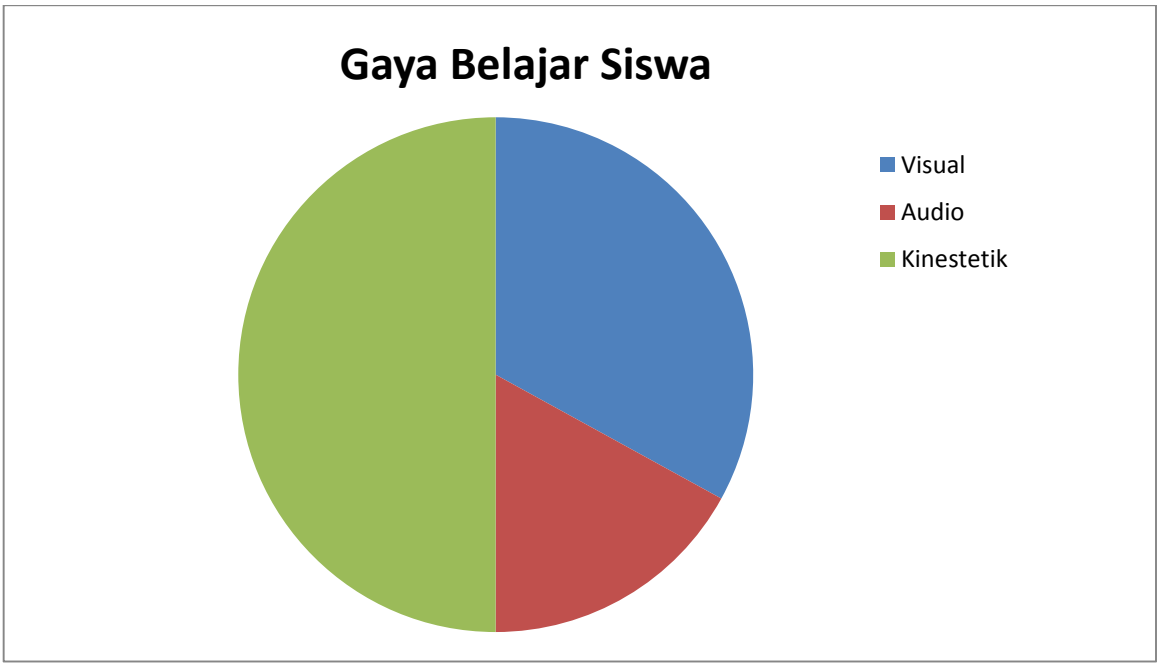
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 6 orang siswa kelas X.4 yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah 3 orang siswa dengan persentase 50%, yang memiliki gaya belajar visual adalah 2 orang siswa dengan persentase 33% dan yang memilki gaya belajar audio adalah 1 orang siswa dengan persentase 17%.

Berdasarkan data di atas penulis interpretasikan bahwa gaya belajar kinestetik dan visual sebagian kecil dimiliki oleh siswa kelas X.4 dengan persentase gaya belajar kinestetik 50% dan gaya belajar visual 33%. Sedangkan gaya belajar audio sedikit sekali dimiliki oleh siswa kelas X.4 dengan persentase 17%.

Berdasarkan persentase yang paling tinggi dari gaya belajar siswa kelas X.4 SMAN 1 2X11 Enam Lingkung dapat tergambar pada grafik berikut :

Grafik V

Gaya belajar siswa kelas X.4 SMAN 1 2X11 Enam Lingkung



Bersadarkan garafik di atas tergambar bahwa gaya belajar yang banyak pada kelas X.4 adalah gaya belajarkinestetik dengan persentase 50% dan paling sedikit adalah gaya belajar audio dengan persentase 17%.

5. Kelas X.5

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel VIII

Tabel Distribusi Frekuensi Gaya belajar siswa kelas X.5

Gaya Belajar	Jumlah	Persen(%)
Visual	3	50
Audio	2	33
Kinestetik	1	17

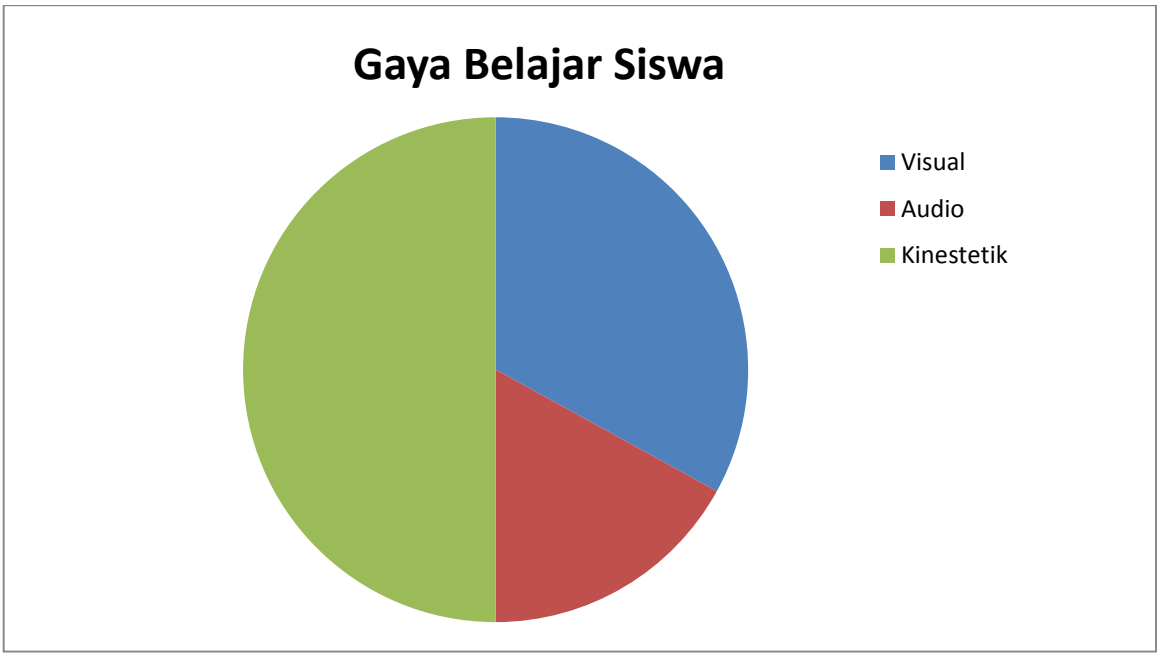
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 6 orang siswa kelas X.5 yang memiliki gaya belajar visual adalah 3 orang siswa dengan persentase 50%, yang memiliki gaya belajar audio adalah 2 orang siswa dengan persentase 33% dan yang memilki gaya belajar kinestetik adalah 1 orang siswa dengan persentase 17%.

Berdasarkan data di atas penulis interpretasikan bahwa gaya belajar visual dan audio sebagian kecil dimiliki oleh siswa kelas X.5 dengan persentase gaya belajar visual 50% dan gaya belajar audio 33%. Sedangkan gaya belajar kinestetik sedikit sekali dimiliki oleh siswa kelas X.5 dengan persentase 17%.

Berdasarkan persentase yang paling tinggi dari gaya belajar siswa kelas X.5 SMAN 1 2X11 Enam Lingkung dapat tergambar pada grafik berikut :

Grafik VI

Gaya belajar siswa kelas X.5 SMAN 1 2X11 Enam Lingkung



Bersadarkan garafik di atas tergambar bahwa gaya belajar yang banyak pada kelas X.5 adalah gaya belajar visual dengan persentase 50% dan paling sedikit adalah gaya belajar kinestetik dengan persentase 17%.

6. Kelas X.6

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IX

Tabel Distribusi Frekuensi Gaya belajar siswa kelas X.6

Gaya Belajar	Jumlah	Persen(%)
Visual	3	50
Audio	2	33
Kinestetik	1	17

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 6 orang siswa kelas X.6 yang memiliki gaya belajar visual adalah 3 orang siswa dengan persentase 50%, yang memiliki gaya belajar audio adalah 2 orang siswa dengan persentase 33% dan yang memilki gaya belajar kinestetik adalah 1 orang siswa dengan persentase 17%.

Berdasarkan data di atas penulis interpretasikan bahwa gaya belajar visual dan audio sebagian kecil dimiliki oleh siswa kelas X.6 dengan persentase gaya belajar visual 50% dan gaya belajar audio 33%. Sedangkan gaya belajar kinestetik sedikit sekali dimiliki oleh siswa kelas X.6 dengan persentase 17%.

Berdasarkan persentase yang paling tinggi dari gaya belajar siswa kelas X.6 SMAN 1 2X11 Enam Lingkung dapat tergambar pada grafik berikut :

Grafik VII

Gaya belajar siswa kelas X.6 SMAN 1 2X11 Enam Lingkung



Bersadarkan garafik di atas tergambar bahwa gaya belajar yang banyak pada kelas X.6 adalah gaya belajar visual dengan persentase 50% dan paling sedikit adalah gaya belajar kinestetik dengan persentase 17%.

7. Kelas X.7

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel X

Tabel Distribusi Frekuensi Gaya belajar siswa kelas X.7

Gaya Belajar	Jumlah	Persen(%)
Visual	5	83
Audio	0	0
Kinestetik	1	17

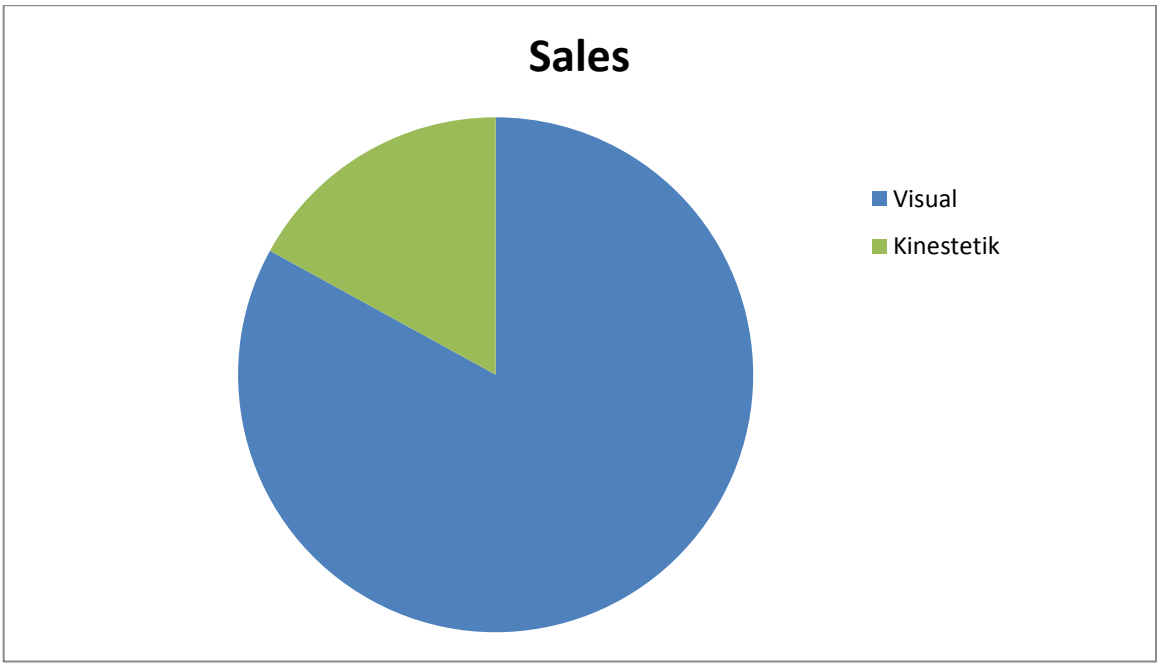
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 6 orang siswa kelas X.7 yang memiliki gaya belajar visual adalah 5 orang siswa dengan persentase 83% dan yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah 1 orang siswa dengan persentase 17%. Sedangkan yang untuk gaya belajar audio tidak ada.

Berdasarkan data di atas penulis interpretasikan bahwa gaya belajar visual pada umumnya dimiliki oleh siswa kelas X.7 dengan persentase 83%. Sedangkan gaya belajar kinestetik sedikit sekali dimiliki oleh siswa kelas X.7 dengan persentase 17%.

Berdasarkan persentase yang paling tinggi dari gaya belajar siswa kelas X.7 SMAN 1 2X11 Enam Lingkung dapat tergambar pada grafik berikut :

Grafik VIII

Gaya belajar siswa kelas X.7 SMAN 1 2X11 Enam Lingkung



Bersadarkan garafik di atas tergambar bahwa gaya belajar yang paling banyak pada kelas X.7 adalah gaya belajar visual dengan persentase 83% dan paling sedikit adalah gaya belajar audio dengan persentase 0.

8. Kelas X.8

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel XI

Tabel Distribusi Frekuensi Gaya belajar siswa kelas X.8

Gaya Belajar	Jumlah	Persen(%)
Visual	5	83
Audio	1	17
Kinestetik	0	0

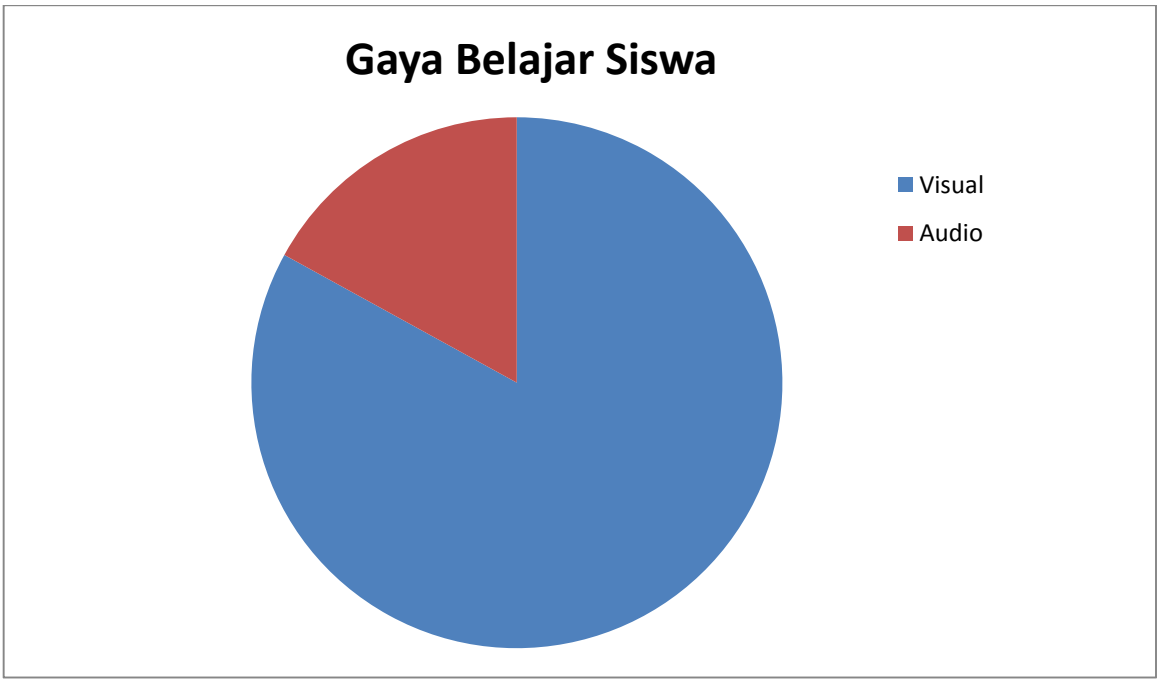
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 6 orang siswa kelas X.8 yang memiliki gaya belajar visual adalah 5 orang siswa dengan persentase 83% dan yang memiliki gaya belajar audio adalah 1 orang siswa dengan persentase 17%. Sedangkan yang untuk gaya belajar kinestetik tidak ada.

Berdasarkan data di atas penulis interpretasikan bahwa gaya belajar visual pada umumnya dimiliki oleh siswa kelas X.8 dengan persentase 83%. Sedangkan gaya belajar audio sedikit sekali dimiliki oleh siswa kelas X.8 dengan persentase 17%.

Berdasarkan persentase yang paling tinggi dari gaya belajar siswa kelas X.8 SMAN 1 2X11 Enam Lingkung dapat tergambar pada grafik berikut :

Grafik IX

Gaya belajar siswa kelas X.8 SMAN 1 2X11 Enam Lingkung



Bersadarkan garafik di atas tergambar bahwa gaya belajar yang paling banyak pada kelas X.8 adalah gaya belajar visual dengan persentase 83% dan paling sedikit adalah gaya belajar kinestetik dengan persentase 0.

9. Kelas X.9

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel XII

Tabel Distribusi Frekuensi Gaya belajar siswa kelas X.9

Gaya Belajar	Jumlah	Persen(%)
Visual	4	67
Audio	1	16.5
Kinestetik	1	16.5

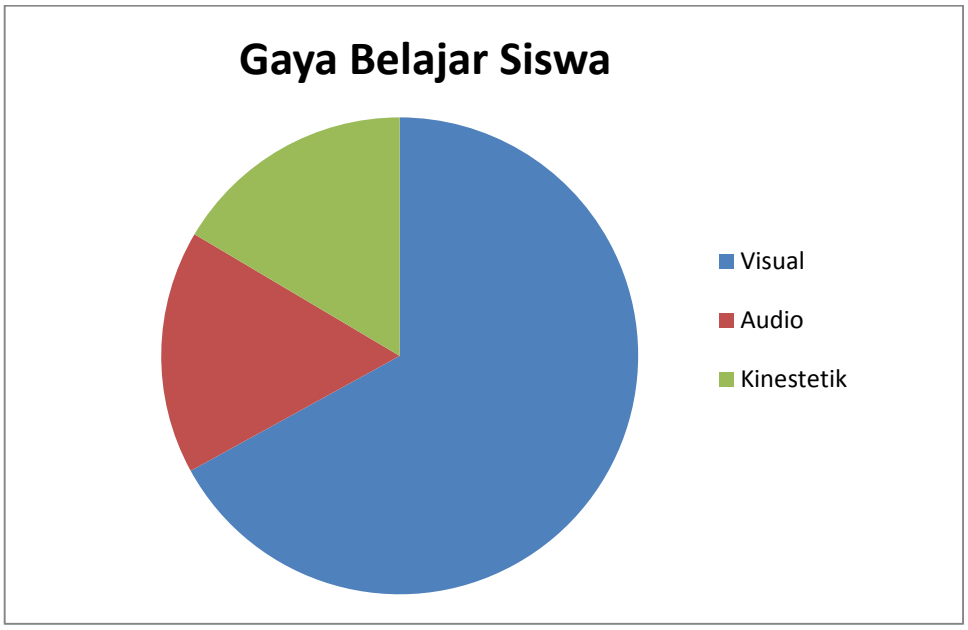
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 6 orang siswa kelas X.9 yang memiliki gaya belajar visual adalah 4 orang siswa dengan persentase 67%, yang memiliki gaya belajar audio adalah 1 orang siswa dengan persentase 16.5% serta yang memiliki gaya belajar kinestetik juga 1 orang siswa dengan persentase 6.5%.

Berdasarkan data di atas penulis interpretasikan bahwa gaya belajar visual sebagian besar dimiliki oleh siswa kelas X.9 dengan persentase 67%. Sedangkan gaya belajar audio dan kinestetik sedikit sekali dimiliki oleh siswa kelas X.9 dengan persentase 16.5 %.

Berdasarkan persentase yang paling tinggi dari gaya belajar siswa kelas X.9 SMAN 1 2X11 Enam Lingkung dapat tergambar pada grafik berikut :

Grafik X

Gaya belajar siswa kelas X.9 SMAN 1 2X11 Enam Lingkung



Bersadarkan garafik di atas tergambar bahwa gaya belajar yang banyak pada kelas X.9 adalah visual dengan persentase 67% dan paling sedikit adalah gaya belajar audio dan kinestetik dengan persentase 16.5%.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah penulis dapatkan dan penulis olah mengenai gaya belajar siswa kelas X SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman, maka penulis telah mendapatkan gaya belajar yang dimilki siswa kelas X SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

Sebagaimana diketahui pada bab sebelumnya gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Cara khas ini bersifat individual yang kerapkali tidak disadari dan sekali terbentuk dan cenderung bertahan terus.[1] Jika seseorang akrab dengan gaya belajar sendiri, dia dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu dirinya sendiri belajar lebih cepat dan lebih mudah. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu, gaya belajar mempengaruhi peserta didik dalam menyerap dan mengolah informasi yang akan berpengaruh pada pencapaian prestasi peserta didik.[2]

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan siswa penting untuk dapat mengetahui gaya belajar yang dimilikinya. Selain itu, guru juga perlu mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa. Dengan mengetahui gaya belajar siswa guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya mengajar sehingga siswa semuanya dapat memperoleh cara yang efektif baginya. Selain itu guru harus sanggup menentukan metode mengajar-belajar yang paling serasi, bahan yang sebaiknya dipelajari secara individual menurut gaya belajar masing-masing siswa serta bahan untuk seluruh kelas. Oleh karena itu seorang pendidik dapat memberikan strategi belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa.

---

[1] Winkel, *Psikologi Pengajaran,* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), h.147

[2] Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan,* (Bandung: Kaifa, 2013), hal. 110

Untuk mengatasi itu semua ada beberapa cara yang bisa dilakukan guru maupun siswa itu sendiri antara lain :

1. Gaya Belajar Visual

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas X memiliki gaya belajar visual dengan persentase 65%.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Gaya belajar seperti ini menjelaskan bahwa kita melihat dulu buktinya kemudian bisa mempercayainya.[3]Artinya, bukti-bukti konkrit harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Siswa yang memilki gaya belajar tipe penglihatan dapat menerima informasi dengan baik bila ia melihat langsung. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum ia memahaminya.

Beberapa cara yang bisa digunakan untuk membantu siswa visual dalam belajar yaitu menyediakan alat peraga seperti bagan, gambar, flow chart, atau alat-alat eksperimen yang dibuat sendiri, membantunya untuk menuliskan hal-hal yang penting dalam materi yang dipelajari

[3] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 181

dan memberi kesempatan untuk mengobservasi.[4] Selain itu juga bisa menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa berupa film, *slide,* gambar ilustrasi, coret-coretan, kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.[5]

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memilki gaya belajar visual lebih mengandalkan mata atau indera penglihatan dalam belajar. Siswa yang memilki gaya belajar visual dapat menerima informasi dengan baik bila ia melihat langsung. Cara atau pendekatan yang dapat digunakan untuk siswa yang memilki gaya belajar visual yaitu dengan menggunakan alat peraga seperti bagan, gambar, flow chart dan juga bisa menggunakan perangkat grafis berupa film, *slide,* gambar ilustrasi dan kartu bergambar.

2. Gaya Belajar Audio

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman diketahui bahwa sedikit sekali siswa kelas X memiliki gaya belajar audio dengan persentase 15%.

Siswa yang memilki gaya belajar audio mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik

[4]Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 4
[5] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran,*....h. 181

model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan.[6] Artinya, kita harus mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diperoleh. Siswa yang mempunyai gaya belajar ini dapat belajar lebih cepat dengan berdiskusi dan mendengarkan apa yang guru katakan. Siswa dengan tipe gaya belajar ini mudah terganggu dengan keributan dan lemah aktifitas visual.

Beberapa cara yang bisa digunakan untuk membantu siswa visual dalam belajar yaitu mengusahakan menghindari kebisingan atau suara-suara yang mengganggu, memutarkan musik-musik tenang tanpa lirik, mengajak berdiskusi untuk memahami suatu pelajaran.[7]

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar audio lebih mengandalkan telinga atau pendengaran dalam belajar untuk bisa memahami dan mengingatnya. Siswa yang mempunyai gaya belajar ini dapat belajar lebih cepat dengan berdiskusi dan mendengarkan apa yang guru katakan dan mudah terganggu dengan keributan. Sedangkan cara yang bisa digunakan untuk membantu siswa visual dalam belajar yaitu mengusahakan menghindari kebisingan atau suara-suara yang mengganggu, memutarkan musik-musik dan mengajak berdiskusi untuk memahami suatu pelajaran.

[6]Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*,....h. 181
[7] Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*,....h. 4

3. Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman diketahui bahwa sedikit sekali siswa kelas X memiliki gaya belajar kinestetik dengan persentase 20%.

Siswa yang memilki gaya belajar kinestetik melakukan aktivitas belajar dengan cara gerak, bekerja dan menyentuh.[8] Siswa yang betipe motorik akan menerima informasi dengan baik bila ia melakukan sendiri secara langsung. Siswa sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat.

Beberapa cara yang bisa digunakan untuk membantu siswa kinestetik dalam belajar yaitu yaitu menyediakan alat peraga yang nyata untuk belajar (seperti balok balok, miniatur, patung peraga), membiarkan dia menyentuh sesuatu yang berhubungan dengan pelajarannya, memberi kesempatan untuk mempraktekkan apa yang dipelajarinya, memberi kesempatan untuk berpindah tempat.[9] Selain itu juga bisa dengan bekerja di laboratorium atau bermain sambil belajar dan penggunaan komputer.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Siswa yang memilki gaya belajar kinestetik melakukan aktivitas belajar dengan cara

[8] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*,....h. 182
[9] Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*,....h. 4

gerak, bekerja dan menyentuh. Siswa yang memiliki gaya belajar kinesteti akan menerima informasi dengan baik bila ia melakukan sendiri secara langsung dan biasanya siswa ini sulit untuk duduk diam berjam-jam. Cara yang bisa digunakan untuk siswa kinestetikdalam belajar yaitu menyediakan alat peraga yang nyata untuk belajar (seperti balok, miniatur, patung peraga), membiarkan dia menyentuh sesuatu yang berhubungan dengan pelajarannya, memberi kesempatan untuk mempraktekkan apa yang dipelajarinya, memberi kesempatan untuk berpindah tempat bekerja di laboratorium atau bermain sambil belajar dan penggunaan komputer.

Berdasarkan hasil temuan penulis secara keseluruhan bahwa gaya belajar visual sebagian besar dimiliki oleh siswa kelas X SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dengan persentase 65%. Sedangkan gaya belajar audio dan kinestetik sedikit sekali dimiliki oleh siswa kelas X SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dengan persentase gaya belajar kinestetik 20% dan gaya belajar audio 15%.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan siswa penting mengetahui gaya belajar yang dimilkinya. Selain itu diharapkan dengan guru mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya mengajar sehingga siswa semuanya dapat memperoleh cara yang efektif baginya dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa.

Dengan adanya cara-cara atau pendekatan yang bisa digunakan dalam belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa, maka penulis dan guru dapat memahami dan menetapkan strategi yang sesuai dalam proses pembelajaran dikelas. Disamping itu diharapkan siswa mampu menerapkan cara belajar yang tepat sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melaksanakan penelitian, maka perlu penulis kemukakan hasil penelitian sebagai jawaban terhadap apa yang terdapat pada bab I. Dari hasil penelitian tergambar secara keseluruhan bahwa gaya belajar visual sebagian besar dimiliki oleh siswa kelas X SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dengan persentase 65%. Sedangkan gaya belajar audio dan kinestetik sedikit sekali dimiliki oleh siswa kelas X SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dengan persentase gaya belajar kinestetik 20% dan gaya belajar audio 15%. Jadi sebanyak 54 siswa kelas X di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman yang menjadi sampel penelitian penulis didapatkan hasil bahwa gaya belajar visual lebih banyak dimiliki siswa dibandingkan dengan gaya belajar audio dan kinestetik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyarankan kepada :

1. Kepala sekolah

   Bagi kepala sekolah agar bisa mengkoordinasikan kepada guru pembimbing untuk dapat mengungkap gaya belajar yang dimiliki setiap siswa tanpa terkecuali, karena setiap siswa penting mengetahui gaya

belajar yang dimilkinya. Dengan mengetahui gaya belajar tersebut siswa mampu menerapkan cara belajar yang sesuai dengan dirinya.

2. Guru pembimbing

   Sebagai seorang konselor atau guru pembimbing di sekolah diharapkan untuk dapat memabantu siswa sesuai dengan kebutuhannya. Membantu siswa maksudnya disini bukan hanya membantu dalam penyelesaian masalah saja. Untuk kedepanyya diharapkan guru pembimbing dapat mengungkap gaya belajar yang dimilki oleh setiap siswa karena mengungkap gaya belajar merupakan salah satu peran guru pembimbing. Setelah gaya belajar siswa diungkap, diharapkan guru pembimbing bisa memberitahukan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa kepada wali kelas dan guru mata pelajaran.

3. Wali kelas

   Sebagai seorang wali kelas penting dan harus mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswanya. Dengan mengetahui gaya belajar siswa wali kelas bisa menerapkam metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa karena wali kelas juga merupakan salah satu guru mata pelajaran.

4. Guru mata pelajaran

   Sebagai seorang guru harus mengetahui gaya belajar yang dimilki siswa didiknya dalam kelas. Dengan guru tersebut mengetahui dan memahami gaya belajar siswanya maka guru bisa menentukan gaya mengajar yang sessuai dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan

menggunakan berbagai gaya mengajar sehingga siswa semuanya dapat memperoleh cara yang efektif baginya. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual bisa digunakan metode pembelajaran yang melibatkan visual seperti menayangkan slide dan flow chart. Untuk siswa yang memilki gaya belajar audio bisa digunakan metode ceramah dan diskusi sedangkan untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik berikan kesempatan siswa untuk mempraktekkan pelajaran yang diterimanya. Kesesuaian gaya mengajar yang diberikan guru dengan gaya belajar dapat mempertinggi efektifitas belajar.

5. Peneliti selanjutnya

   Kepada peneliti lain agar lebih memperkaya penelitian mengenai gaya belajar siswa ini, sehingga diperoleh temua-temuan yang semakin menguatkan pentingnya mengetahui gaya belajar baik untuk siswa itu sendiri maupun guru mata pelajaran di institusi pendidikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka. 2007.

DePorter, Bobbi, Mike Hernacki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, penerjemah: Alwiyah Abdurrahman.* Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka. 2013.

Ghufron, Nur, Rini Risnawati. *Gaya Belajar: Kajian Teoritik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.

Gulo W. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia. 2002.

Hallen A. *Bimbingan & Konseling,* Jakarta: Quantum Teaching. 2005.

Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik I.* Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.

Munir Amin, Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam.* Jakarta: Amzah. 2010.

Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara. 1997.

Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta. Rineka Cipta. 1995.

Sriyono. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA.* Jakarta: Rineka Cipta. 1992.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta. 2009.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009

Syaodih Sukamadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008

Uno, Hamzah. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

Usman, Hsuaimin, Akbar Purnomo. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996

Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia. 1996.

http://ainamulyana.blogspot.co.id/gaya-belajar-siswa.html diakses tanggal 16 September 2015 jam 15.30

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Nomor : IN.31.1/PP.07/FTIK-XII/4492/2015 Bukittinggi, 7 Desember 2015
Lamp : -
Hal : **IZIN MELAKUKAN PENELITIAN**

Kepada Yth :
Bapak/ Ibu Kepala Dinas Pendidikan Padang Pariaman
di
Parit Malintang

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

Nama	:	Wiwit Yuli Wardani
NIM/ Semester	:	2611.087/ IX
Jurusan	:	Bimbingan Konseling
Judul Skripsi	:	Gaya Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman
Lokasi Penelitian	:	SMAN 1 2x11 Enam Lingkung
Waktu	:	21 Desember 2015 s/d 2 Februari 2016

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP. 19730510 2000121002

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN

DINAS PENDIDIKAN

Pusk Pem Malintang | Kompleks SD Negeri 11 Enam Lingkung | Kode Pos [illegible] e-mail: dikpora_pdgpm@yahoo.co.id

Parit Malintang, 28 Desember 2015

Nomor : 070 / 4762 / SMA-SMK/Disdik/ 2015
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth : Sdr. Kepala SMAN 1 2x11 Enam Lingkung
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, Nomor : IN.31.1/PP.07/PTIK-XII/4493/2015, tanggal 7 Desember 2015, tentang perihal surat diatas, An :

Nama	:	**Wiwit Yuli Wardani**
NIM/Semester	:	2611.087/IX
Jurusan	:	Bimbingan Konseling
Tempat Penelitian	:	SMAN 1 2x11 Enam Lingkung
Lama Penelitian	:	21 Desember 2015 s/d 2 Februari 2016

Akan mengadakan Penelitian dengan Judul :

" Gaya Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman "

Pada Prinsipnya kami mengizinkan Mahasiswa yang namanya tersebut di atas untuk mengadakan Penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan Penelitian diharapkan tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar di sekolah.
2. Dalam Melaksanakan Penelitian selalu berkoordinasi dengan Kepala Sekolah.
3. Memberikan laporan hasil Penelitian ke Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman .

Demikianlah Surat Izin Penelitian ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

An. Kepala,
Kabid Kurikulum dan Kesiswaan SMA

DINAS PENDIDIKAN PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN

[illegible] Sopriyanto, S.Si
NIP. 19780721 200[illegible] 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Padang Pariaman di Paritmalintang
2. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
DINAS PENDIDIKAN

SMAN 1 2x11 ENAM LINGKUNG

Alamat : Jl. Raya Sicincin Telepon : (0751) 675329 E-mail : smanenam2x11@gmail.com Website : sman1enam2x11.sch.id Kode Pos : 25584

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/D69/SMA.1-2x11 EL/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMAN 1 2x11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman dengan ini menerangkan bahwa,

Nama	:	WIWIT YULI WARDANI
NPM/NIM	:	2611.087
Tempat, Tgl/Lahir	:	Sicincin, 23 Juli 1993
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Jabatan	:	Mahasiswa IAIN Bukittinggi Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK)
Alamat	:	Sicincin, Kec 2X11 Enam Lingkung

Nama tersebut diatas memang benar telah selesai melaksanakan Penelitian dengan judul " Gaya Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dengan jangka waktu penelitian dari 21 Desember 2015 s,d 02 Februari 2016 di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung.

Surat keterangan ini berguna untuk salah satu syarat penyusunan skripsi yang bersangkutan.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sicincin, 01 Februari 2016

Kepala Sekolah,

SMAN 1 DINAS PENDIDIKAN 2 X 11 ENAM LINGKUNG PADANG PARIAMAN

SRI ASTUTI, S. Pd, MM

NIP. 19620414 198703 2 008

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : IN. 31.1/PP.02.3/26.008/2016

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BK IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Wiwit Yuli Wardani, NIM. 2611.087 tanggal 6 Januari 2016 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BK IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Gaya Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman"**.

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dr. Wedra Aprison, M.Ag
   NIP : 197205142000031001
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata TK.I/ IIId
   Bidang Keahlian Pokok : Pendidikan Islam
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Linda Yarni, M. Si
   NIP : 197801022006042002
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata/ IIIc
   Bidang Keahlian Pokok : Psikologi
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
Pada tanggal : 12 Januari 2016
Dekan,

Dr. Nasrun Rusmanuddin
NIP. 197905102000121002

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

GAYA BELAJAR SISWA KELAS X SMAN I 2XII ENAM LINGKUNG

KABUPATEN PADANG PARIAMAN

TAHUN AJARAN 2015/2016

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Gaya Belajar	Visual	1. Rapi dan teratur	1
		2. Berbicara dengan cepat	2
		3. Perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik	3
		4. Teliti dan detail	4
		5. Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi	5
		6. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka	6
		7. Mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar	7
		8. Mengingat dengan asosiasi visual	8
		9. Biasanya tidak tergantung oleh keributan	9
		10. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis	10
		11. Pembaca cepat	11
		12. Lebih suka membaca dari pada dibacakan	12
		13. Menyiapkan diri secara matang sebelum memulai sesuatu hal yang akan dilakukan	13
		14. Mencoret-coret tanpa arti dalam belajar	14
		15. Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain	15
		16. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat	16
		17. Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato	17
		18. Lebih suka seni dari pada musik	18
		19. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata	19
		20. Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika	20

		mereka ingin memperhatikan	
	Audio	21. Berbicara pada diri sendiri saat bekerja	21
		22. Mudah terganggu oleh keributan	22
		23. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca	23
		24. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan	24,25
		25. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada dan warna suara	26
		26. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita	27
		27. Berbicara dalam irama yang berpola	28
		28. Biasanya pembicara yang fasih	29
		29. Lebih suka musik dari pada seni	30
		30. Belajar dengan menggunakan dan mengingat apa yang di didiskusikan dari pada yang dilihat	31
		31. Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan panjang lebar	32,33
		32. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi	34
		33. Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya	35
		34. Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik	36
	Kinestetik	37. Berbicara dengan perlahan	37
		38. Menanggapi perhatian fisik	38
		39. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka	39
		40. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain	40
		41. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	41
		42. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar	42
		43. Belajar melalui manipulasi dan praktik	43,44
		44. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat	45
		45. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca	46
		46. Banyak menggunkan isyarat tubuh	47

		47. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama	48
		48. Tidak dapat mengingat geografis, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu	49
		49. Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi	50
		50. Menyukai buku-buku yang mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca	51
		51. Kemungkinan tulisannya jelek	52
		52. Ingin melakukan segala sesuatu	53,54
		53. Menyukai permainan yang menyibukkan	55

ANGKET PENELITIAN

GAYA BELAJAR SISWA KELAS X SMAN I 2XII ENAM LINGKUNG

KABUPATEN PADANG PARIAMAN

TAHUN AJARAN 2015/2016

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk pengisian

1. Mohon bantuan dan kesediaan ananda untuk menjawab pernyataan yang ada.
2. Bacalah dan pahami semua pernyataan dibawah ini.
3. Pengisian angket ini tidak dinilai ‘benar’ atau ’salah’, karena itu diharapkan ananda memberikan jawaban yang sebenar-benarnya.
4. Pilihlah pernyataan yang sesuai dengan diri ananda dengan cara memberikan ceklis (√) pada kolom ceklis dibawah ini.

No	Pernyataan	Ceklis (√)
1	Saya suka membuat catatan pelajaran dengan rapi dan teratur	
2	Saya termasuk orang yang berbicara dengan pola yang cepat	
3	Untuk melakukan suatu kegiatan, saya membuat daftar, mengatur langkah, dan mengeceknya setelah langkah itu dikerjakan	
4	Setelah saya selesai mengerjakan tugas, saya akan periksa tugas itu kembali	
5	Saya lebih memperhatikan penampilan, baik dalam berpakaian maupun ketika akan tampil di depan kelas.	
6	Sewaktu ulangan, saya membayangkan buku catatan saya dalam pikiran	
7	Saya belajar lebih baik dengan cara membaca dari pada mendengarkan seseorang	
8	Jika saya membaca sejumlah petunjuk, saya dapat mengingatnya dengan lebih baik	
9	Saya tetap bisa kosentrasi belajar jika ada teman yang meribut	
10	Selain mendengarkan, saya juga menuliskan instruksi yang saya dapat	

	agar lebih mudah diingat	
11	Saya termasuk orang yang mampu membaca dengan cepat	
12	Saya lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan oleh orang lain	
13	Bagi saya sangat penting menyiapkan diri ketika akan tampil di depan kelas agar tidak gugup dan merasa malu	
14	Bagian kosong buku catatan, suka saya beri gambar atau tulisan saat guru menerangkan	
15	Saya mudah lupa dalam menyampaikan pesan kepada orang lain	
16	Ketika guru melontarkan pertanyaan kepada saya, saya sering menjawabnya dengan singkat	
17	Saya lebih suka guru menggunakan alat peraga saat mengajar dari pada menjelaskan pelajaran hanya dengan ceramah	
18	Saya lebih menyukai seni seperti tarian dari pada musik	
19	Dalam berdiskusi, saya seringkali tidak mampu untuk menyampaikan pendapat dengan kata yang tepat, meskipun saya mengetahui apa yang harus dikatakan	
20	Kadang-kadang saya kehilangan atau kurang konsentrasi ketika ingin memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran	
21	Saat bekerja, biasanya saya berbicara pada diri sendiri	
22	Saya tidak bisa belajar kalau ada keributan	
23	Ketika membaca, saya menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku yang saya baca tersebut	
24	Jika akan menghadapi ulangan, saya menghafal materi ulangan sambil mengucapkannya keras-keras.	
25	Dalam membaca, saya lebih senang membacanya dengan keras dan kemudian mendengarkannya	
26	Saya dapat mengulangi kembali dan menirukan nada serta warna suara yang saya dengar secara baik	
27	Jika disuruh guru membuat suatu cerita, saya lebih memilih bercerita di depan kelas dari pada menuliskannya di dalam buku	
28	Saya berbicara dengan kecepatan sedang atau dengan irama yang terpola	
29	Saya tidak canggung dan dapat berbicara dengan lancar pada saat berpidato di depan umum	

30	Saya dapat menghubungkan musik dengan perasaan saya	
31	Saya ingat dengan lebih baik hal yang telah saya dengar dalam diskusi dari pada hal yang saya baca	
32	Mudah bagi saya untuk mengungkapkan pendapat dalam suatu debat atau diskusi	
33	Saya senang mengikuti diskusi atau seminar	
34	Lebih baik saya disuruh mendengarkan guru menerangkan dari pada disuruh membaca buku sendiri	
35	Saya lebih suka membaca buku dengan keras dari pada disuruh untuk menuliskannya	
36	Saya lebih suka mendengarkan orang lain bercerita dari pada membacanya sendiri	
37	Saya berbicara dengan kecepatan lambat atau perlahan	
38	Saya cukup peka terhadap perubahan ekspresi tubuh orang lain	
39	Untuk mendapatkan perhatian dalam belajar, saya akan menyentuh orang lain	
40	Ketika berbicara dengan orang lain, saya lebih suka berdiri dekat dengan orang tersebut	
41	Saat guru menerangkan, tangan saya tidak bisa diam memain-mainkan ballpoint atau pena	
42	Saya senang berolah raga dan cukup mahir pada beberapa cabang olah raga	
43	Saya lebih suka belajar dengan praktek	
44	Saya melihat sesuatu yang sudah jadi, kemudian saya suka membuatnya sendiri	
45	Saya mudah menghafal sambil berjalan bolak-balik	
46	Membaca membuat tangan saya pegal karena harus menunjuk tiap kata yang sedang dibaca, kalau tidak, melantur kemana-mana.	
47	Kalau saya dalam keadaan marah, biasanya yang paling terlihat adalah gerak tubuh saya	
48	Saat belajar, saya tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama	
49	Saya sulit untuk mengingat geografis suatu tempat, kecuali saya sudah pernah berada atau pergi ketempat itu.	

50	Dalam berbicara, saya suka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi atau kata-kata untuk melakukan sesuatu hal	
51	Saya lebih menyukai buku olah raga yang mana di dalamnya ada gerakan yang bisa dilakukan atau dipraktekkan	
52	Menurut saya, tulisan saya termasuk jelek atau sulit untuk dibaca	
53	Biasanya saya langsung mengerjakan sesuatu tanpa harus melihat instruksinya terlebih dahulu	
54	Saya lebih suka belajar dengan cara melalukan sesuatu atau percobaan di dalam kelas.	
55	Puzzle dan Games sangat saya sukai	

LEMBAR VALIDASI

ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

Nama Peneliti : **Wiwit Yuli Wardani**

Judul Penenelitian : **Gaya Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman**

Fakultas/Jurusan : **Bimbingan Konseling**

Petunjuk:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap angket gaya belajar siswa , Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan
2. Angka-angka yang telah terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:

   5 = Sangat baik

   4 = Baik

   3 = Cukup baik

   2 = Kurang baik

   1 = Sangat kurang baik

3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom penilain secara umum yang di maksud berarti :

   A = Dapat digunakan tanpa revisi
   B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D = Dapat digunakan banyak revisi
   E = Tidak dapat digunakan

No	Aspek penilaian	Skala Penilaian					Ket
		5	4	3	2	1	
1	Aspek Petunjuk		√				
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas		√				
	b. Indikator yang diamati observer mudah dipahami			√			
	c. Masing masing indikator dapat dibedakan dengan jelas			√			

2	Aspek Isi						
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian		✓				
	b. Kebenaran isi angket			✓			
3	Aspek Bahasa						
	a. Kalimat disusun berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar		✓				
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami			✓			

Penilaian Secara Umum:

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap angket gaya belajar siswa		✓			

Saran-saran

Sub indikator yang diperhatikan dan disesuaikan dengan teori

Bukittinggi, Januari 2015

Validator/Konsultan

(Dewi Satri, S.Pd.M.Pd)

Nip:

LEMBAR VALIDASI

ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

Nama Peneliti : **Wiwit Yuli Wardani**

Judul Penecelitian : **Gaya Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman**

Fakultas/Jurusan : **Bimbingan Konseling**

Petunjuk:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap angket gaya belajar siswa , Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan
2. Angka-angka yang telah terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
   - 5 = Sangat baik
   - 4 = Baik
   - 3 = Cukup baik
   - 2 = Kurang baik
   - 1 = Sangat kurang baik
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom penilain secara umum yang di maksud berarti :
   - A = Dapat digunakan tanpa revisi
   - B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   - C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
   - D = Dapat digunakan banyak revisi
   - E = Tidak dapat digunakan

No	Aspek penilaian	Skala Penilaian					Ket
		5	4	3	2	1	
1	Aspek Petunjuk						
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas			✓			
	b. Indikator yang diamati observer mudah dipahami			✓			
	c. Masing masing indikator dapat dibedakan dengan jelas			✓			

2	Aspek isi						
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian			✓			
	b. Kebenaran isi angket						
3	Aspek Bahasa						
	a. Kalimat disusun berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar			✓			
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami			✓			

Penilaian Secara Umum:

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap angket gaya belajar siswa			○		

Saran-saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bukittinggi, Januari **2015**

Validator/Konsultan

(Hidayani, S.Kom, M.Kom)

Nip:

Tabulasi Gaya Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 2X11 Enam Lingkung

| NO | Nama | Nomor Item Gaya Belajar | | |

| NO | Nama | Nomor Item Gaya Belajar | | |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	:	Wiwit Yuli Wardani
Tempat/Tgl Lahir	:	Sicincin/ 23 Juli 1993
Nim	:	2611.087
Alamat	:	Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman

ORANG TUA

Ayah : Syamsuar

Ibu : Yulianis

Alamat : Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman

PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Sicincin, Tamat Pada Tahun 2005
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Sicincin, Tamat Pada Tahun 2008
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Sicincin, Tamat Pada Tahun 2011
4. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang sekarang menjadi IAIN Bukittinggi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Tamat Pada Tahun 2016